

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL 'ARIFIN DESA KEMUNINGSARI
LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1878-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

M. SALMAN AL-FARISI

NIM: U20154001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
NOPEMBER 2020**

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL 'ARIFIN DESA KEMUNINGSARI
LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1878-2015**

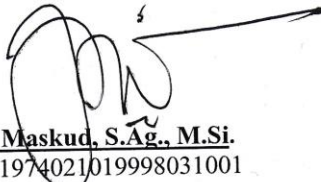
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

M. SALMAN ALFARISI
NIM: U20154001

Disetujui Pembimbing


Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
NIP.1974021019998031001

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL 'ARIFIN DESA KEMUNINGSARI
LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1878-2015**

SKRIPSI

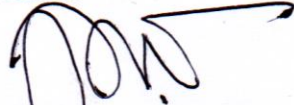
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Peradaban Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Nopember 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si

NIP. 197402101998031001

Sekretaris

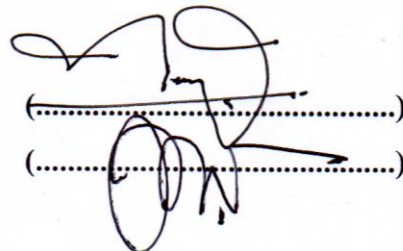


Devi Suci Windariyah M.Pd.I

NIP.198807132019032008

Anggota:

1. H. Mawardi, Lc, M.A
2. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si



(.....)

(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal. S. Ag., M.Si

NIP. 197212081998031001

MOTTO

Sejarah adalah deretan episode tentang siapa dalang siapa wayang, dan sejarah mencatat ki dalang menggenggam kaki tangan wayang-wayang untuk pada suatu hari dimasukkan dalam kotak. *

-Emha Ainun Nadjib.

Jika sejarah menjadi guru kebijaksanaan,
tokoh sejarahlah yang mengkongkritkan keteladanan.*

-Najwa shihab

IAIN JEMBER

* Sumber : Opini Plesetan 59 diakses Tanggal 11 Oktober 2020

* Sumber : Belajar dari Guru BangsaTjokroaminoto diakses Tanggal 11 September 2020

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada **ALLAH SWT** dan Rasul-Nya
Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Samsuri dan Ibunda Wasilah yang senantiasa melimpahkan curahan do'a dan kasih sayang cinta yang tak terhingga.
2. Kepada adik kandung saya Sofiyatul jannah yang selalu mendukung dalam segala hal.
3. Kepada teman-teman program studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2015, Keluarga besar mahasiswa Madura di jember dan sahabat-sahabati pergerakan mahasiswa islam indonesia yang selalu memberikan dukungan ketika berada dalam proses perkuliahan.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin (KBNA) Kemuningsari Lor Panti Jember
5. Almamater-ku dan Keluarga besar civitas akademika IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk selalu berkarya dalam bidang keilmuan.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang selalu mendidik mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora sesuai dengan visi dan misi fakultas.
3. Bapak Dr. Akhiyat, M.Pd. selaku ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Maskud, S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberi masukan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika IAIN Jember, yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan penulis dalam berbagai disiplin keilmuan.
6. KH. Mahfud Ahsan selaku pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin

saat ini dan Tokoh masyarakat Desa Kemuningsari Lor yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Seluruh teman-teman dari program studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
8. Seluruh Taretan-taretan Jongmadura (Mahasiswa Madura di Jember) yang sama-sama berjuang mencari pengalaman hidup khazanah kelezatan ilmu pengetahuan di tanah rantau dan berkumpul merajut tali kekeluargaan sesama orang madura di jember.
9. Seluruh Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember yang telah mewarnai kegiatan diluar kampus dan menambah pengalaman yang tidak terlupakan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca, dan kepada seluruh masyarakat pada umumnya. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Jember, 04 Nopember 2020

Penulis

M. Salman Al Farisi

ABSTRAK

M. Salman Al Farisi, 2020, Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada tahun 1878-2015.

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren merupakan bagian usaha gerakan proses pengembangan islamisasi dilakukan oleh para pendakwah tokoh sufi atau ulama yang terkenal di Jawa dengan sebutan Wali Songo pada sekitar abad 15-16 Masehi. Perkembangan islam di Jawa Timur daerah Kabupaten Jember sangat pesat dengan peran seorang kyai yang mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren. Demikian melihat Fenomena pondok pesantren ini yang secara fisiknya terlihat modern dari luar, namun ternyata tidak berubah masih mempertahankan kesalafannya sejak dulu adalah Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin di kawasan desa Kemuningsari Lor Panti Jember. Sejarah keberadaan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin termasuk yang tertua yang berkat peran besar pendirinya Syekh H. Moch Noer ra pada tahun 1878 sampai sekarang dengan metode pembelajaran unik dari perjalanan ma’rifat dengan ilham bait duabelas, penetapan jam sholat jama’ah lebih awal waktu dan mempertahankan tradisi-tradisi jawa yang bernuansa islam. Dengan ketekunan, kesabarannya banyak dengan jama’ah berdatangan dari daerah luar Desa Kemuningsari Lor yakni Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Jawa Barat, Jawa Tengah dan lain-lainya.

Fokus penelitian ini yaitu (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. (2) Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. (3) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin desa Kemuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember. (2) Mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat perkembangan bagi Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan metode sejarah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *historis* dan sosiologi. Teori yang digunakan Teori peran oleh Soerjono Soekanto dan teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa, (1) Sejarah Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin didirikan oleh Syekh H. Moch Noer ra pada tahun 1878, dilatar belakangi awal situasi kondisi masyarakat yang semakin dekat dan akrab, maka pada tahun 1900 Masehi mendirikan Mushollah atau Langgar untuk tempat sholat berjama’ah dan tempat mengaji bagi anak-anak warga sekitarnya. (2) Perkembangan dengan tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan salafiyah dan tradisi Jawa yang penting yang bernuansa islam di selegarakan penuh khidmat di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. (3) Faktor penghambat antara lain tidak terorganisirnya secara masif alumni dalam proses perkembangan dan faktor pendukungnya bertahannya terpusat pada sentral kepemimpinan Kyai dalam perkembangannya.

Kata Kunci: Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Studi Terdahulu	13
G. Kajian Teori	19
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER.....	33
A. Gambaran Umum.....	33
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin ..	36
C. Tokoh-tokoh Yang Berperan Dalam Pendirian Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.....	41
D. Tujuan dan Visi-Misi Pondok dan Pesantren Nahdlatul ‘Arifin....	61
BAB III : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER.....	64
A. Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.....	64
B. Perkembangan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin	67
1. Perkembangan Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren	69
C. Perkembangan Sarana Prasana.....	82
BAB IV : FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT ARIFIN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER	90
A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.....	90
1. Faktor Pendukung Perkembangan Pondok Pesantren.....	91

2. Faktor Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren	98
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105



DAFTAR TABEL

2.1. Pembagian Dusun Desa Kemuningsari Lor	36
3.1. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.....	70
3.2 Kegiatan Tadarus Ta’limul Diniyah Nahdlatul ‘Arifin.....	72
3.3 Kegiatan Mingguan ponpes Nahdlatul ‘Arifin.....	74
3.4 Pelajaran SMP PGRI 1 Rambipuji pondok pesantren	78
3.5 Fasilitas Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.....	85
3.6 Struktur Takmir Nahdlatul ‘Arifin	87
3.7 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah pesantren merupakan bagian usaha gerakan proses pengembangan islamisasi dilakukan oleh para pendakwah tokoh sufi atau ulama yang terkenal di Jawa dengan sebutan Wali Songo pada sekitar abad 15-16 Masehi. Walisongo adalah sembilan tokoh penyebar agama islam di pulau jawa yang terdiri dari Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Drajat, Sunan Kudus, Sunan Giri, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Berdakwah yang dijalankan Walisongo yang tidak kalah penting adalah pada mengembangkan pendidikan model dukuh, asrama, dan padepokan dalam bentuk pesantren-pesantren.¹ Sebagai contoh adalah seorang tokoh Walisongo yaitu Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur telah mengembangkan sebuah lembaga pendidikan pesantren yang berproses sejak tahun 1398 Masehi.²

Dakwah lembaga pondok pesantren yang dilakukan melalui pendidikan adalah usaha mengambil alihan lembaga pendidikan syiwa-budha yang di sebut “*Asrama Atau Duku*h” yang di format sesuai ajaran islam menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren. Usaha itu membuahkan hasil dengan memformulasikan nilai-nilai sosio-kultural religius dalam nilai-nilai islam. Duku kemudian disebut “*Pesantren*”(tempat para santri belajar). Kata

¹Agus Sunyoto, Atlas Walisongo (Bandung: Pustaka IIMaN, 2016), 166.

² Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),57.

“*Santri*” adalah adaptasi istilah “*Sashtri*” yang bermakna orang-orang yang belajar kitab suci (sashtra). Sementara itu, tata krama dalam pengetahuan (gurubakti) yang diwujudkan dalam aturan-aturan seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan agama mirip dengan aturan-aturan yang terdapat dalam kitab ta’limul muta’allim karya Syaikh Az-zarnuji yang dikaji di dalam pondok pesantren.

Dalam perkembangan selanjutnya, pondok pesantren berkembang menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (tafaqquh fid-din), pondok pesantren juga menjalankan fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.³

Dalam keteladanan itu sehingga pondok pesantren sebagai salah satu lembaga yang mempunyai andil besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Menurut para ahli, pondok pesantren dapat di sebut pesantren bila memenuhi 5 elemen, yaitu: (1) Ada kyai. Dalam islam, seseorang di sebut kyai jika ia pernah memimpin, mengasuh pondok pesantren dan memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran serta amalan-amalan agama islam, menjadi panutan bagi para santri dan masyarakat, (2) Ada bangunan pondok sebagai tempat tinggal para santri. Ia merupakan syarat pokok suatu pesantren, oleh karena itu sebutan ini terkenal dengan nama “pondok pesantren”, (3) Ada masjid atau musholla. Ia

³Faiqoh. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Kementrian AgamaRI., 2003),88.

merupakan elemen yang tidak bisa di pisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat paling penting dalam mendidik para santri. Sebab selain sebagai tempat praktik beribadah, juga dapat digunakan tempat mengaji kitab-kitab islam klasik dan berdiskusi antar santri. (4) Ada santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar ilmu agama islam di pondok pesantren. Santri merupakan elemen penting di pondok pesantren, (5) Ada pengajian kitab kuning atau pengajian kitab-kitab islam klasik. Pengajian kitab merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan kyai kepada para santrinya.⁴

Keberadaan kyai dalam pesantren merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan arah kebijakan, pengelolaan dan pengembangan. Kyai dengan karismatiknya sebagai pioner pedoman pendidikan islam di indonesia. Peran kyai yang sedemikian signifikan tentu di sertai dengan interaksi kyai sebagai pengasuh pondok pesantren dengan santri-santrinya. Dalam pengelolaan, kyai juga yang menentukan manajemen pondok pesantren agar tetap berjalan dalam perkembangan zaman. Namun, banyak di jumpai pondok pesantren diasuh seorang kyai tanpa sistem dan menggunakan manajemen tradisional, namun tetap survive di tengah-tengah derasnya arus globalisasi yang dapat berpengaruh terhadap eksistensi pondok pesantren tersebut. Daya tahan pondok pesantren tersebut tidak bisa lepas dari peran kyai yang mampu menfilter budaya luar dan pengelolaan yang baik serta pengembangan pondok pesantren yang di asuhnya.⁵

⁴ Zamakhsyari dhofier, *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982),44.

⁵ Sugeng Haryanto, *Persepsi Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*,(Jakarta : Kementrian Agama RI, 2002),3.

Adapun untuk menfilter budaya luar masih banyak pondok pesantren yang melalui kebijakan kyainya mempertahankan kesalafannya sampai sekarang, meskipun zaman sekarang pendidikan sudah mulai berkembang modern. Secara pengertian, pondok salafiyah berasal dari kata *salaf* yang berarti “*lama, dahulu atau tradisional*”. Dalam penyelenggaraanya pondok pesantren salafiyah sendiri pembelajaran dengan pendekatan tradisonal, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Untuk memahami ilmu-ilmu agama islam biasanya dilakukan dengan cara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, bahasa arab. Perjenjangan belajar tidak dilakukan dalam satu waktu, tetapi berdasarkan pada tamatnya kitab yang akan dipelajari dan akan naik pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas dan santri lebih intensif mempelajari semua cabang ilmu keislaman.⁶

Di Kabupaten Jember seperti halnya Kabupaten lain di Jawa Timur juga merupakan Kabupaten yang sangat kental akan nuansa religiusitasnya yang tinggi. Menurut pemerintah daerah Jember di Kabupaten Jember sekitar hampir 90 % penduduknya beragama Islam dan terdapat hampir 700 pesantren dengan berbagai jenisnya baik Pesantren Salafiyah maupun Modern. Kabupaten Jember juga dikenal dengan sebutan kota santri (Pesantren). Salah satunya yang masih mempertahankan kesalafannya itu adalah Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember.

⁶Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2003), 29-30.

Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin merupakan salah-satu dari banyaknya pondok pesantren yang berada di Kabupaten Jember. Letaknya berada di lereng gunung argopuro, tepatnya di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah salah satu pesantren tertua yang berada di kota tembakau Jember ini. Pesantren ini didirikan oleh seorang ulama kharismatik yang bernama Syekh H. Moch Noer Ra pada tahun 1878 M, di perkirakan dari tahun ini bangsa Indonesia dalam kondisi masih terjajah oleh Negara Belanda. Meskipun tidak mengangkat senjata, Syekh H. Moch Noer ikut serta berjihad di jalan Allah SWT dengan berdakwah dan berperang melawan kebhatilan. Kemudian Syekh H. Moch Noer Ra membeli sebidang tanah di wilayah Desa Kemuningsari Lor dan membangun sebuah gubuk yang atap dan dinding rumahnya terbuat dari alang-alang dan daun rotan, sedangkan tiangnya terbuat dari kayu dadap yang masih basah untuk di jadikan tempat tinggal.

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya beliau bekerja keras dengan bercocok tanam sayur-sayuran dan palawija yang beliau jual sendiri ke pasar. Berselang sepulang dari pertemuan menghadiri undangan terbang sholat di Desa Badean, Syekh H. Moch Noer Ra merasa dirinya masih memunyai hati kotor, maka beliau berkeinginan melakukan suluk yang disebut kholwah suluk mujahadah 9 tahun mencapai tingkatan auliyallah quthubul ghouts dan di ilhami syi'iran yang dinamai Bait12 dan saat ini menjadi mata pelajaran wajib sendiri di hafal dan dipahami oleh seluruh santri setelah sholat

berjama'ah, berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang meski menggunakan sistem pembelajaran salafiyah.

Fenomena yang menarik pondok pesantren ini yang secara fisiknya terlihat modern dari luar, namun ternyata non fisik tidak berubah kebiasaan masih prioritas mempertahankan kesalafannya sejak dulu adalah Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin di kawasan Desa Kemuningsari Lor Panti Jember dengan metode pembelajaran unik dari perjalanan ma'rifat ilmu mukhasafah dengan ilmu ilham nadhom kitab bait duabelas, penetapan jam sholat jama'ah lebih awal waktu dan mempertahankan tradisi Jawa yang bernuansa islam. Dengan ketekunan, kesabaran dan semangat kerja keras jumlah santri semakin lama banyak dengan jama'ah berdatangan dari daerah luar Desa Kemuningsari Lor yakni Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Jawa Barat, Jawa Tengah dan lain-lainya

Beberapa tokoh-tokoh pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsarilor dari setiap periodenya, pada tahun 1878-1946 Syekh. H. Moch Noer Ra di gantikan oleh menantunya pada saat mujahadah oleh kyai qoniah (kyai Nawawi) dan pada tahun 1963-1992 diteruskan kyai sanwani sampai wafatnya. Dari tahun 1992-2015 diganti putra kyai sanwani, yakni kyai arjuni sanwani sampai wafatnya dan sekarang tahun 2015 adiknya kyai mahfudz ahsan meneruskan tongkat kepemimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin sampai sekarang. Untuk mengenang dan meneladani hikmah tokoh figur kharismatik Syekh H. Moch Noer RA dan Pengasuh-pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin yang menjadi sumber ilmu agama islam.

Demikian setiap tanggal 26 maulid memperingati karomah-karomah ulama wali quthub ghouts Syekh H. Moch Noer Ra dan para kyai-kyai Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

Dalam proses sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin ternyata belum di ditulis dan diteliti secara ilmiah akademis. Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yang di dirikan oleh Syekh. H. Moch Noer Ra yang telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam pembabakan sejarah dari pengaruh dan perannya dalam pendidikan karakter pada masyarakat Desa Kemuningsari Lor Panti Jember dan sekitarnya. Oleh karena itu penulis mengangkat judul dalam penelitian ilmiah dengan judul **“SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1878-2015”**. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber pengetahuan keislaman yang faktual terkait proses pergerakan sejarah perkembangan Pondok Pesantren dalam dakwahnya menyebarkan agama islam ke seluruh masyarakat Pelosok Nusantara.

B. FOKUS PENELITIAN

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencatumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini akan difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya⁸ dan tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah (fokus penelitian). Diantaranya ialah :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44.

⁸ *Ibid*, 45.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat perkembangan bagi Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemungsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dalam penelitian ini harus realistis⁹.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai :

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah perkembangan dari suatu pondok pesantren tertua yang terkait mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemungsari Lor Panti Jember tahun 1878-2015.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan wawasan pemikiran bagi mahasiswa-mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam bidang perkembangan pondok pesantren.

⁹*Ibid.*,45.

- c. Dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember pada tahun 1878-2015.

2. Manfaat praksis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di IAIN Jember dan menambah wawasan tentang sejarah perkembangan pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember 1878-2015.
- b. Bagi civitas akademik IAIN jember sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember 1878-2015.
- c. Bagi pembaca pada umumnya memberikan pemahaman dan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat akan ilmu pengetahuan, pengalaman tentang sejarah perkembangan pondok pesantren yang berada di seluruh indonesia.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

¹⁰*Ibid.*,45.

Adapun yang menjadi definisi istilah dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember 1878-2015 sebagai berikut :

1. Sejarah

Sejarah adalah kisah atau peristiwa masa lampau umat manusia.¹¹ Dari sini sejarah mengandung dua pengertian, yakni sejarah sebagai sebuah kisah dan sejarah sebagai sebuah peristiwa. Adapun sejarah sebagai sebuah kisah merupakan sejarah dalam pengertiannya secara subjektif, karena peristiwa masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia. Sedangkan sejarah sebagai sebuah peristiwa merupakan sejarah secara objektif, sebab peristiwa masa lalu itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Berdasarkan pengertian terakhir ini, Kontowijoyo menyatakan bahwa peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan dan dirasakan, dan dialami oleh manusia. Oleh karena itu, lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia yang mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu itu telah terjadi. Maka penelitian yang di maksud ini adalah sejarah perkembangan pondok pesantren tertua di Kabupaten Jember.

2. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu proses yang mengalami perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkatan

¹¹ Dudung abdurrahman, *Metodologi penelitian sejarah* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007),13.

kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Adapun perkembangan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perkembangan pondok pesantren dari masa berdirinya sampai masa berikutnya, baik secara fisik maupun non fisik. Adapun perkembangan yang di maksud dalam penelitian ini adalah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemungsari Lor Panti Jember pada tahun 1878-2015.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara terminologi istilah “*Pondok Pesantren*” terdiri dari dua kata, yakni “*Pondok*” dan “*Pesantren*” secara etimologi pondok berarti “*Rumah Sementara Waktu*”, sedangkan istilah “*Pesantren*” berasal dari kata “*Santri*” yang memiliki arti orang yang mendalami agama islam. Karena ada proses asimilasi, maka kata dasar “*Santri*” menjadi “*Pesantren*”.¹² Pendapat dari yang lain, bahwa asal etemologi dari pondok pesantren itu *Pe-santri-an* “tempat santri” dalam mendapatkan pelajaran dari kyai sebagai pemimpin pesantren dan para guru-guru.¹³ Adapun Pondok Pesantren yang di makasud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemungsari Lor Panti Jember tahun 1878-2015.

4. Nahdlatul ‘Arifin

Syekh H. Moch Noer ra memberi nama Pondoknya “Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yaitu tempat untuk menuntut ilmu dalam

¹² As’ari, *transparansi manajemen pesantren menuju profesionalisme*(jember: STAIN Jember press, 2013), 43.

¹³Manfred Ziamek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1985), 16

rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Dalam suatu riwayat kisah penamaan perkataan pertama Nahdlatul ‘Arifin bersamaan dengan Nama salah-satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama’ yang didirikan oleh Hadratusyekh Hasyim Asy’ari, dan beliau dawuh kepada para santrinya di pondoknya ini Nahdlatul ‘Arifin yaitu terbukanya orang Arif (bijaksana). Demikian di Namailah Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin di Desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

5. Tahun 1878-2015

Merupakan tahun yang di jadikan batasan dalam menganalisis dari sudut pandang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dengan melihat dari kondisi awal berdirinya yang nanti akan diteliti terkait konteks Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun 1878-2015.

F. STUDI TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

¹⁴ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (jember : IAIN jember press, 2015), 45.

Secara umum telah banyak kajian tentang Pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia ini, baik itu yang berkaitan dari segi peranannya, kiprahnya dalam kepemimpinannya maupun sistem yang ada di dalamnya dan lain sebagainya. Namun penulis belum menemukan kajian khusus tentang Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin desa Kemungsari Lor Panti Jember.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan tinjauan pustaka dengan penelitian ini.

Pertama, Nur Muslimul Afifi dengan judul “Syi’iran Ara’-ara’ Kanjeng Nabi di Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember” mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, dimana berupa kata-kata lisan yang diperoleh dari wawancara dan teks syi’iran Ara’-ara’ Kanjeng Nabi dari sumber lisan yang berasal dari informan dan teks non lisan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa syi’iran ara’-ara’ Kanjeng Nabi merupakan salah satu tradisi lisan dzikir setelah sholat fardhu yang menceritakan tentang rombongan Nabi Muhammad SAW dihari kiamat yang pembacaannya dilakukan yang hingga kini masih ditradisikan di Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti sebagai sebuah tradisi lisan syi’iran ara’-ara’ Kanjeng Nabi memiliki struktur kewacanaan yang padu.¹⁵

¹⁵ Nur Muslimul Afifi, “Syi’iran Ara’-ara’ Kanjeng Nabi di Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember” (skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember tahun 2017)

Persamaan dari penelitian lakukan terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan objek penelitian yang sama. Perbedaan dari penelitian yang di tekankan pembahasan pada karya sastra syi'iran ara'-ara' Kanjeng Nabi Di Pesantren Nahdatul 'Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember. Sedangkan yang di teliti oleh penulis terkait sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Kedua, Mariam Faiqotun Ni'mah, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dengan judul "syi'iran bait 12 dalam masyarakat jawa di pesanten "Nahdlatul 'Arifin" Desa Sumberejo Ambulu Jember. Dalam penelitian menjelaskan tentang Syi'iran bait 12 merupakan puisi yang menggunakan media bahasa Jawa yang dilagukan dalam pembacaannya. Syi'iran sebagai salah satu bentuk puisi rakyat memiliki beberapa unsur yang terkait dan tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain: tema, baris dan bait, rima, dan diksi. Sebagai salah satu bentuk karya sastra khususnya puisi, syi'iran bait12 perlu dianalisis dari segi bentuk kesastraannya, makna, dan fungsi.¹⁶

Penelitian terdahulu ini perbedaannya dari objek tempat Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin merupakan cabang yang berada di ambulu dan lebih banyak mengulas kepada syi'iran bait12 sebagai sebuah karya sastra

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/84618/Nur%20Muslimul%20Afifi%20120210402066%20%23.pdf?sequence=1> diakses tanggal 09 november 2019.

¹⁶ Mariam Faiqotun Ni'mah, "Syi'iran Bait 12 Dalam Masyarakat Jawa Di Pesanten "Nahdlatul Arifin" Desa Sumberejo Ambulu Jember,(skripsi bahasa dan sastra Universitas Jember, 2010), <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/22414/1.pdf%20SIP.pdf?sequence=1> diakses tanggal 11 oktober 2019.

jawa, namun persamaannya dari penelitian kualitatif keterkaitan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemungsari Lor Panti Jember.

Ketiga, Izzatur Rojika yang judul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Dusun Canga’an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi (1987 - 2017)”, Dalam skripsi ini menjelaskan secara singkat tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tamarinatul Wildan pada awalnya merupakan sebuah jam’iyyah Tamrinatul Wildan yang didirikan pada tahun 1964. Jam’iyyah tersebut biasanya diikuti anak-anak desa setempat. Mereka diajari bagaimana cara mengaji dan tata cara sholat dan wudlu. Lambat laun karena banyaknya anak-anak dan orang tua yang mengantar anaknya untuk mengaji ke Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan maka pada tahun 1987 K.H. Imam Syuhada’ mengganti jam’iyyah pengajiannya menjadi Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada metode kualitatif yang pada subjek pembahasan awal, hanya saja objek penelitiannya berbeda. Dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Dusun Canga’an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti sekarang adalah Sejarah dan

¹⁷ Izzatur rojika, “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Dusun Canga’an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1987 - 2017” (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/34050/2/Izzatur%20Rojika%20A02213040.pdf> diakses tanggal, 11 november 2019.

Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember.

Keempat, Siti Nurul Qomariyah dengan judul “ Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah Annuriyah Klompangan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik (1988-2016)” di tulis oleh Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuuriyah yang berdiri tahun 1988 dengan tujuan mencetak santri yang fasih membaca Alquran, berpengetahuan luas, berkualitas, bertaqwa, dan mampu menyebarkan agama di masyarakat. Pada awalnya KH. Misbahuddin selaku pendiri pondok mengadakan pengajian dirumahnya, kemudian berita tersebut tersebar dan banyak yang menimba ilmu disana, karena banyak yang ingin mondok akhirnya dibangunlah pondok dan diberi nama Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuuriyah, yang diambil dari nama istri Mbah Ma“shum Lasem.¹⁸

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren, hanya saja objek penelitian yang berbeda dan juga pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuriyah Klompok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, sedangkan objek penelitian sekarang adalah Sejarah dan

¹⁸ Annisa Talita Indrastuti, “Sejarah Santriwati Pondok Pesantren As’ad Kota Jambi Tahun 1960an-1975an” mahasiswa program studi ilmu sejarah”(skripsi FIB Universitas Jambi tahun 2018),http://digilib.uinsby.ac.id/26979/1/Siti%20Nurul%20Qomariyah_A02213091.pdf diakses tanggal 10 november 2019.

Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember.

Kelima, Puji Rahayu dengan judul “Sejarah Perkembangan Pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 1978-2005” mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2007. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren tumbuh pada daerah yang cukup strategis, sehingga mendukung perkembangannya. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah pada tanggal 1 Maret 1978. Perkembangan pendidikan Madrasah Aliyah dibagi menjadi dua tahap yaitu dari tahun 1978-1993 dan 1994-2005.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek dan juga dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada sejarah perkembangan pada Madrasah Aliyahnya sedangkan pada penelitian ini fokus pada sejarah dan perkembangan pada Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember.

Keenam, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Dengan Judul “Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren”. Buku ini membahas terkait respon dan transformasi yang merupakan suatu hal keniscayaan di dalam semua bidang, termasuk dalam

¹⁹ Puji Rahayu, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 1978-2005” (skripsi Sejarah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007). https://repository.usd.ac.id/25132/2/011314053_Full%5B1%5D.pdf diakses tanggal 07 oktober 2019.

kontek ilmu manajemen kepemimpinan pesantren adalah garapan ilmiah yang perlu diketahui sehingga keberlanjutan kepemimpinan pesantren dapat memiliki kontribusi akademik untuk sebuah kajian mendalam kepada beberapa pesantren diantaranya: PP. Raudlatul Ulum Sumberwringin, PP. Miftahul Ulum Lumajang dan PP. Assuniyah Kencong Jember, karena pesantren-pesantren ini memiliki beberapa keunikan dalam aspek kepemimpinannya.

Persamaan dari penelitian diatas ini terletak pada fokus yang di tuju pondok pesantren-pesantren di Jember yang dimana Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin termasuk pondok pesantren di jember. perbedaan pada penelitian ini pada objek pembahasan yang terkait fenomena perubahan kepemimpinan kyai saja. Namun penelitian penulis terkait Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

G. KAJIAN TEORI

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

Dalam prespektif ahli sejarah, masa kini adalah hasil dari masa lampau. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk mengkaji dan

menganalisisnya.²⁰ Pendekatan tersebut memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Penggunaan diakronis tidak hanya memperhatikan struktur dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret.²¹

Untuk mempermudah dalam memahami objek penelitian, maka dibutuhkan pendekatan dan kerangka teori yang sesuai dengan apa yang penulis sajikan, sehingga skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian berjudul “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember tahun 1878-2015”, akan menggunakan pendekatan historis dalam perspektif diakronis dan pendekatan sosiologis, memperhatikan penulisan secara kronologis dan berdimensi waktu.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka digunakanlah Teori peran. Teori peran seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal yaitu: *Pertama*, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam

²⁰ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 57.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 14.

kehidupan kemasyarakatan. *Ketiga*, peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²²

Selain teori diatas itu, teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Dalam teori ini menjelaskan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi.²³ Teori ini merujuk pada unsur-unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat dapat berubah secara berkesinambungan.

Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember secara berkesinambungan dalam proses dari masa ke masa pergantian kepemimpinan kyainya, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode penelitian sejarah sebagaimana yang dikemukakan

²²Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 268-269.

²³John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern Words* (Amerika: Westview Press,1982), 4.

Gilbert J Garraghan (1957: 33) adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.²⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka tahapan penulislakukan dalam mengungkap fakta sejarah ialah metodologi penelitian sejarah atau metode historis. kegiatan pokok yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yang biasa disebut secara berurutan dengan bentuk, kajian, suasana, dan masanya.

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Sumber Data

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka sangat relevan dengan penelitian ini dalam menjelaskan terkait pembahasan mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian menggunakan metode deskriptif, metode ini menjelaskan mengenai suatu status peran dalam masyarakat, suatu objek, suatu kondisi, serta pemikiran ataupun suatu pemikiran pada masa kini. Sedangkan tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran terkait peristiwa secara

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 52.

sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁵

Dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat menjelaskan terkait sejarah apa saja yang terjadi di pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari pada waktu itu dan sampai saat tahun 2015. Sejarah dan perkembangan yang kemudian sangat ingin penulis jelaskan dalam penelitian ini.

Penerapan dalam penelitian ini dengan mencari sumber data yang sebanyak-banyaknya agar dapat menjelaskan secara efektif yang kemudian penulis dapat mendeskripsikan penjelasan data dokumen tertulis, maupun pengamatan dalam penelitian lapangan (*Field Research*).

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan pendekatan *historis* (sejarah), dan pendekatan sosiologis. Pendekatan historis digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peristiwa masa lampau yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini untuk membahas suatu objek pada perkembangan pondok pesantren dari masa ke masa sampai sekarang.

²⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2017), 43.

c. Sumber data

Penelitian ini menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.²⁶ Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan.²⁷

Sumber tersebut terbagi dua, yaitu:

- 1) Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, tokoh agama, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.²⁸
- 2) Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.²⁹

²⁶ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama, 1995), 94.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 56.

²⁹ Ibid., 56.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Desa kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Alasan penulis memilih desa ini, pertama karena Desa Kemuningsari Lor hingga saat ini masih jarang yang meneliti dengan topik pembahasan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari Lor. Kedua, Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin masih mempertahankan budaya kesalafannya, sehingga menarik di teliti dalam dinamika perkembangan zaman sekarang.

Untuk mempermudah penjelasan dalam penelitian ini, pada tahun 1878-2015 itu batasan waktu dalam menganalisis dari sudut pandang melihat dari kondisi awal berdirinya yang nanti akan diteliti, terkait konteks sejarah perkembangan pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin Desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun 1878-2015.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu. Pada tahapan ini kegiatan diarahkan kepada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan dipilih dan

diteliti. Baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.³⁰

Dalam tahapan penelitian ini, penulis dalam mencari data mengalami kesulitan sumber sejarah yang lebih tentang sejarah perkembangan kepemimpinan masing-masing kyai yang melanjutkan mengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dari masa wafatnya Syekh H. Moch Noer ra di Desa Kemuningsari Lor Panti, karena informan yang menjadi data primer sudah banyak meninggal dan banyak yang tidak mengetahui asal usul sang kyai, hanya ada beberapa yang diketahui dan kemudian ditambah dengan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah pokok dalam penelitian.

b. Kritik Sumber atau *Verifikasi*

Kritik adalah Tahap yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahan, penulis memilah-milah data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan di bahas dalam penelitian yang lebih kredibel. Kredibilitas sumber lisan dapat diakui apabila semuanya positif.³¹ Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu

³⁰Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 101.

1) Kritik Internal.

Kritik Internal dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern digunakan dengan cara meneliti isi dari dokumen-dokumen maupun data yang didapat pada saat melakukan proses wawancara. Kesaksian sejarah dalam penulisan penelitian ini merupakan salah satu faktor yang menentukan validitas sumber yang didapat dalam penelitian

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsari Panti Jember.

2) Kritik Eksternal

Kritik Eksternal adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain. Untuk mengetahui hal tersebut penulis menulis beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber yang dituju.

Dari berbagai pertanyaan terhadap keautentikan sumber, penulis mendapatkan sumber berupa wawancara yang dilakukan

kepada narasumber. Hasil wawancara yang dilakukan sudah dipastikan keasliannya baik bentuk maupun isinya serta penjelasan secara detail tentang fokus masalah yang akan diteliti.

c. Interpretasi

Interpretasi yang disebut proses penafsiran fakta sejarah atau juga analisis sejarah yang berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lalu. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.³² Sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi, kemudian akan ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah maupun wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi. Dengan demikian setelah kritik-kritik selesai maka langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi/ penafsiran dan analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang terkait penelitian.

d. Historiografi

Historiografi secara Etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala

³² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), 5.

alam fisik (*physicalresearch*), sedangkan grafein berarti gambaran, lukisan, tulisan, atau uraian(*deskription*). Secara harfiah historiografi juga dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil gejala alam.

Selain definisi, bisa dikatakan tahap terakhir cara penulisan atau pemaparan hasil laporan dalam sebuah penelitian sejarah, yang berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,³³ atau dengan kata lain historiografi disini merupakan penulisan kembali atau pemaparan hasil penelitian berdasarkan data-data yang penulis peroleh, berdasarkan analitis kritis terhadap kejadian masa lalu yang mengutamakan aspek kronologis. Oleh karena itu, guna mempermudah pembahasan dan pembacanya maka penulis akan meneliti dan memaparkannya secara sistematis dan obyektif sesuai fakta sejarah.

Dalam tahapan terakhir ini penulis akan merangkai data-data yang telah diperoleh agar menjadi suatu rangkaian fakta sejarah yang sistematis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik dan interpretasi dalam penelitian Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

³³*Ibid.*

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.³⁴ Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya.

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan harus terwujud dalam mensistematiskan antara sub bab dengan bab yang lain, agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab, antara satu bab dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan utuh yang saling mendukung. Dalam rangka memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi: membahas mengenai pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi a) Latar belakang masalah, b) Fokus penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Definisi istilah, f) Kajian Kepustakaan, h) Metode penelitian i) Sistematika pembahasan. Bab ini memberi gambaran awal tentang rangkaian

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 48.

penelitian sebagai dasar pijakan menariknya bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II :SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER

Berisi: pembahasan tentang gambaran umum, latar belakang berdiri, biografi Syekh H. Moch. Noer Ra, Kyai Nawawi, Kyai Sanwani, Kyai Gus Arjuni Sanwani dan kyai Gus Mahfudz Ahsan serta tujuan dan visi misi berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember

BAB III :PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER

Berisi: tentang objek penelitian perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember mulai dari sistem pembelajaran, perkembangan santri, serta perkembangan sarana prasarana.

BAB IV :FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR PANTI JEMBER

Berisi: membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember. Perkembangan dari kepemimpinan, pendanaan, dan kerja sama dengan pihak luar.

BAB V :PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berfungsi sebagai jawaban atas persoalan dalam penelitian ini. Sedangkan saran dalam hal ini berisi tentang saran-saran setelah penelitian ini dilakukan.



BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL

‘ARIFIN DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI

KABUPATEN JEMBER

A. Gambaran umum

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur, terletak pada 11330-11345 Bujur timur dan 800-830 lintang selatan. Wilayah Kabupaten Jember di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi sedangkan sebelah barat dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo, sebelah selatan dengan Samudera Hindia. Luas wilayah Kabupaten Jember 3.293,34 km² atau 329.333,94 Ha yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 248 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk 2.168.732 jiwa.³⁵

Pondok Pesantren Salafiyah Nahdlatul ‘Arifin di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah desa yang terletak di sebelah utara pusat kota Jember yang merupakan salahsatu Kecamatan Panti yang kurang lebih jarak 3 km dari kantor kecamatan Panti dan 17 km dari pusat kota Jember. jumlah penduduk Desa Kemungsari Lor dari 3 Dusun yaitu Dusun Kemungsari Lor, Dusun Kemuningkrajan dan Dusun Summersari mencapai kurang lebih 6000 jiwa.

³⁵ Data Bappeda.jatimprov.go.id, diakses pada tanggal 3 September 2020

Dengan luas wilayah 113148,427Ha dengan pembagian luas daerah pemukiman seluas 54215Ha, persawahan 358Ha, perkebunan 11200Ha, kuburan 0,817Ha, pekarangan 47363Ha, perkantoran 0,083Ha, dan prasarana umum lainnya seluas 11,527Ha.³⁶

Pada batas desa atau daerah, Desa Kemuningsari Lor pada bagian:

Utara : Berbatasan dengan Desa pakis Kec.Panti

Timur : Berbatasan dengan Desa Glagahwerodan Desa Panti Kec.Panti

Selatan: Berbatasan dengan Desa Gugut Kec. Rambipuji, dan

Barat : Berbatasan dengan Desa Bangsalsari Kec. Panti

2. Sejarah Desa Kemuningsari Lor

Sejarah dari Nama Desa Kemuningsari Lor sendiri muncul dari tahun 1834 setelah perang Diponogoro. Pada saat mulai awal membabat alas atau membuka lahan perdesaan kata "*Kemuning*" berasal dari kata salah satu tanaman pohon besar kemuning yang tumbuh di sekitarnya. Karena didaerah tersebut banyak pohon-pohon kemuning yang harum semerbak sarinya seperti mirip pohon beringin di berbagai tempat kemudian itu ditebang akhirnya melalui kesepakatan masyarakat istilah pohon kemuning di jadikan nama Desa Kemuningsari, lor artinya bagian utara. Seperti penuturan Bapak Abdul Waqik selaku Kepala desa Kemuningsarilor:

Dulu hanya ada kayu kemuning kayak pohon beringin, disini ada pohon kemuning yang sangat besar, saya mendengar cerita seperti itu, letak posisinya tidak tau, Pada tahun 1934 pertama adanya kemuning setelah perang diponogoro, termasuk masuknya islam

³⁶ Data Umum Profil Desa/Kelurahan Kemuningsarilor Panti 2019.

sudah ada dikemuningpakes, Terkait nama mantan kepala desa sejak zaman belanda seperti dibawah.³⁷

Demikian karena awal berdirinya Desa Kemuningsari Lor dulu digabungkan Kemuningpakis berada paling utara di bawah kaki pegunungan Argopuro. Pada tahun 1990an karena begitu luasnya dipecah desa kemuningsari dan utaranya desa pakis. Adapun nama-nama kepala desa yang memimpin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember diantaranya yaitu :

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| a. Kakek Lamis (1834) | H. Pak Masgina |
| b. Pak Soerotono | I. Pak Subin |
| c. Pak Karti | J. Pak Syamsul ‘Arifin |
| d. Pak Kasima | K. Pak Abrori Sidiq |
| e. Hasan Muhyi | L. Ely Mafardi Rusli |
| f. Pak Na’im | M. Abdul Waqik (2020) |
| g. Pak Senera | |

Desa Kemuningsari Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Panti yang terletak kurang lebih 3 km dari kantor Kecamatan Panti. Jumlah penduduk Desa Kemuningsari dari ketiga dusun mencapai 6000 jiwa yang terbagi atas 3 dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Summersari, dan Dusun Kemuningsari lor.

³⁷ Abdul Waqik, wawancara, Kemuningsarilor. Pada tanggal 11 september 2020

Tabel 2.1**Tabel Pembagian Dusun Desa Kemuningsari Lor**

No.	Dusun	RT	RW	Jumlah KK
1.	Krajan	17	3	402
2.	Kemuningsari Lor	14	2	306
3.	Sumbersari	16	3	367

Sumber : Data Desa Kemuningsari Lor 2015

Masyarakat memiliki kegiatan yang menjadi faktor penunjang kegiatan di lingkungan Desa Kemuningsari Lor diantaranya berdirinya PKK, Karang taruna, pengajian, kesling, kelompok-kelompok home industri dan lain-lain yang telah tersebar di masyarakat setiap dusunnya.

Letak dari Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin berlokasi di lereng gunung Argopuro sekitar 9 km dari Kota Jember. Masyarakat di Desa Kemuningsari Lor memiliki dua adat yang saling berdampingan dengan rukun. Masyarakat dua Dusun Kemuningsari Lor kebanyakan beradat Madura, Dusun Summersari kebanyakan beradat Jawa, dan di Dusun Krajan masyarakatnya beradat Jawa dan Madura. Potensi perekonomian yang condong maju di dalam bidang pertanian dan bisa dikatakan mandiri masing-masing dusun di Desa Kemuningsari Lor Panti.

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Sejarah lahirnya pondok pesantren tidak bisa lepas transformasi pendidikan Islam di Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya. Keinginan lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah

tamat belajar di surau, langgar, atau masjid. Model pendidikan pesantren ini berkembang di seluruh Indonesia, dengan nama dan corak yang sangat bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan sebutan *Rangka*, di Sumatra Barat dikenal dengan sebutan *Surau*. Akan tetapi nama yang sekarang diterima masyarakat umum adalah pondok pesantren.³⁸

Pondok pesantren kebanyakan berdiri atau di bangun atas usaha mandiri kiai, yaitu dengan kekayaan yang dimiliki. Tidak heran bila di kemudian hari estafet pengelolaan pondok pesantren tidak jatuh ke tangan orang lain, melainkan diturunkan kepada anak-anaknya. Sebenarnya banyak masyarakat sekitar menyerahkan tanah milik pribadinya kepada kiai sebagai wakaf untuk mendirikan bangunan masjid atau mushollah di pondok pesantren atau juga mendirikan asrama pondok, tempat menampung para santri yang mukim. Karena pada waktu itu belum ada tata cara pewakafan tanah bagi mereka yang mewakafkan tanah untuk kepentingan agama, maka secara praktis tanah wakaf itu dikemudian hari menjadi wewenang kyai dan anak turunya, yang pada mulanya masyarakat sekitar menyerahkan secara sukarela pada kiai sebagai tabungan amal untuk dirinya.³⁹

Pengertian diatas juga dilakukan oleh Syekh. H. Moch. Noer ra, setelah mengundurkan diri dari jabatan sebagai carik /sekertaris Desa Kemuningsari Lor, beliau mulai merintis untuk mendirikan pondok pesantren. Beliau dalam mendirikan sebuah pondok pesantren dengan menggunakan uang pribadi serta swadaya dari masyarakat sekitar. Beliau tidak pernah

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 18.

³⁹ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, 45-46.

meminta bantuan kepada pemerintah ataupun yang lainnya. Pada tahun 1878 masehi dengan membeli sebidang tanah yang cukup luas sekitar 13 hektar yang pada waktu itu kondisi tanah masih merupakan tanah hutan yang banyak binatang liar/buasnya, werit dan angker. Seperti penuturan maksum selaku cucu keturunan Syekh H. Moch Noer Ra:

Pesantren ini dibangun dulunya lahanya sungai yang deras, ceritanya lewatnya lahar gunung argopuro bekasnya batu-batu besar dan disini sering rawanbanjir namun dibendung menjadi kawasan pesantren.⁴⁰

Karena anggernya areal tanah tersebut, maka beliau membersihkannya dan mendirikan sebuah rumah yang sangat sederhana mirip sebuah gubuk yang atap dan dinding rumah itu terbuat dari alang-alang dan daun rotan, sedangkan tiangnya terbuat dari kayu dadap yang masih basah. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-seharinya beliau bekerja keras bercocok tanam sayur-sayuran dan palawija yang hasilnya dijual sendiri ke pasar. Apabila musim penghujan datang beliau selalu terkendala akses dalam bepergian dan berjualan karena lokasi rumah yang berada di posisi diantara dua hilir aliran sungai yang sama sangat besar, bila terjadi hujan lebat air sungai sering meluap sampai banjir dan memang jembatan belum ada sehingga sungai sangat sulit diseberangi.⁴¹

Untuk itu beliau berusaha mengatasinya dengan memperkecil aliran sungai sebelah timur dengan cara mengatur aliran airnya di persimpangan sungai di Desa Pakis. Aliran air sungai kearah Desa Kemungsari Lor di perkecil sehingga aliran air berbelok derasnya kearah Banjarsari, maka

⁴⁰ Maksum, wawancara, kemuningsarilor. Pada tanggal 12 September 2020

⁴¹ Mahfudz Ahsan, Wawancara, Kemuningsari lor, Pada Tanggal 31 Juli 2020

keadaan bisa teratasi dengan normal. Kemudian dengan semangat dan keuletan beliau semakin lama kawasan di sekitar rumahnya semakin teratur, dipenuhi tanaman buah-buahan, kolam-kolam ikan yang warna-warni sehingga banyaklah masyarakat yang berkunjung dan banyak pula anak-anak yang senang bermain-main disana, dan ekonomi keluarga semakin membaik.

Dengan situasi serta kondisi masyarakat yang semakin dekat dan akrab yang sangat butuh kepada pemahaman ilmu agama islam ini, maka pada tahun 1900 M, beliau mendirikan sebuah langgar yang dapat digunakan untuk tempat Sholat berjamaah dan tempat mengaji bagi anak-anak warga sekitarnya. Dengan ketekunan, kesabaran, ketabahan yang tinggi, maka jumlah santri beliau semakin lama semakin banyak sehingga langgar pin tidak cukup lagi menampung santri yang belajar mengaji disana, karena itu beliau memperbesar langgarnya menjadi sebuah masjid. Beliau juga membangun jembatan untuk memperlancar hubungan transportasi kendaraan yang bias di lewati para masyarakat yang ingin berjama'ah.

Dengan tanah seluas 13 hektar yang keadaannya masih hutan yang di tumbuh pohon-pohon besar dan banyak binatang buas dan angker. Namun dengan usaha beliau, penuh kesabaran dan kerja keras membersihkan tempat tinggalnya pun menjadi sebuah tempat yang dipenuhi dengan tanaman buah-buahan dan kolam-kolam ikan, sehingga banyak masyarakat desa yang sering berkunjung dan anak-anak yang bermain di sekitar rumahnya. Melihat kondisi masyarakat yang sangat antusias menambah keakraban dan semakin dekat, akhirnya beliau mendirikan sebuah Musholla yang dapat di gunakan untuk

tempat sholat berjamaah dan mengaji bagi anak-anak. Semakin lama santri beliau semakin banyak, sehingga musholla tersebut tidak cukup untuk menampung semuanya.

Akhirnya beliau memutuskan untuk memperbesar Musholla menjadi sebuah masjid. Beliau juga membangun jembatan untuk mempermudah akses dari jalan raya bagi masyarakat yang ingin beribadah ke Masjid, sehingga setiap harinya banyak jamaah yang berdatangan dari penjuru Indonesia. Tidak hanya dari sekitar Desa Kemuningsari Lor, melainkan juga dari kawasan seluruh Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Jawa Tengah, Sumatera, dan daerah-daerah lain di Nusantara. Untuk mewadahi hal tersebut, Syekh H. Moch. Noer Ra meembangun pondok-pondok yang di tempati oleh santrinya, sehingga berdirilah sebuah pondok pesantren yang diberinama Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin.

Berselang sepulang dari pertemuan menghadiri undangan terbang sholatan di Desa Badean, Syekh H. Moch Noer Ra merasa dirinya masih memunyai hati kotor, maka beliau berkeinginan melakukan suluk yang disebut kholwah suluk mujahadah 9 bulan mencapai tingkatan auliyallah quthubul ghouts dan di ilhami syi'iran yang dinamai kitab Bait12 dan saat ini menjadi mata pelajaran wajib sendiri di hafal dan dipahami oleh seluruh santri setelah sholat berjama'ah, berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang meski menggunakan sistem pembelajaran salafiyah.

Berapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1878-1946 Syekh. H. Moch Noer Ra di gantikan oleh menantunya pada saat mujahadah oleh Kyai

Qoniah (kyai Nawawi) dan tahun 1946 syekh. H. Moch Noer Ra di panggil oleh Allah swt dalam usia 138 tahun. Pada tahun 1963-1992 diteruskan Kyai Sanwani sampai wafatnya. Dari tahun 1992-2015 diganti putra Kyai Sanwani, yakni Kyai Arjuni Sanwani sampai wafatnya dan sekarang tahun 2015 adiknya Kyai Mahfudz Ahsan meneruskan tongkat kepemimpinan sampai sekarang.

Perkembangannya terus berjalan dengan perbaikan bangunan pondok ini masih tampak semakin indah dan bersih sampai sekarang dengan halaman yang sangat luas, bersebelahan dengan kolam ikan milik pondok dan keadaan bangunan yang sederhana yang semakin kokoh, tidak tersentuh oleh bangunan modern pada umumnya. Namun sangat terkesan sebagai pesantren salaf yang terkenal dan sangat berkharisma yang cukup berperan dalam masyarakat. Dengan sistem menejemen kemandiriannya baik sandang pangan dan proses pembangunan fisik-non fisik pesantren.

C. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Pendirian Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Dalam perjalanan suatu lembaga pendidikan, tidak bisa lepas dari peran penting tokoh-tokoh di dalamnya. Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin diantara Nama-Nama Tokoh yang ikut mendirikannya adalah sebagai berikut:

1. Syekh. H. Moch. Noer Ra

Syekh. H. Moch Noer Ra yang semasa kecilnya bernama Abu Bakar yang dilahirkan kurang lebih pada tanggal 12 bulan Maulud Tahun 1808 Masehi di Desa Patalangan Kecamatan Cilimus Kabupaten

Kuningan, Suatu daerah yang bersebelahan dengan kabupaten Cirebon wilayah Jawa Barat. Ayah beliau bernama H. Moch. Ya'kub dan ibunya bernama Biang Zaenal (sebutan masyarakat setempat).

Keluarga H. Moch Ya'kub tergolong keluarga yang sederhana namun beliau seorang ahli riyadhoh terutama puasa yang jarang ada hari yang dilalui beliau tanpa berpuasa. H. Moch Ya'kub mempunyai 2 (dua) orang istri yaitu Biang Zaenal dan yang kedua tidak disebutkan namanya.

Dari biang zaenal di karunia keturunan antara lain :

- a. Syekh H. Moch Noer ra bertempat tinggal di Desa Kemuningsari Lor
Panti Jember
- b. Nawawi (Mbah M. Moer) bertempat tinggal di Desa Kemuningsari Lor
Panti Jember
- c. Nyai Si'ah bertempat tinggal di Desa Patalangan Kecamatan Cilimus
Kabupaten Kuningan
- d. Nyai Syarifah bertempat tinggal terakhir di Banjarsari Kecamatan
Bangsalsari Jember

Dari istri kedua beliau dikarunia keteruna seorang puteri bernama Nyai Iroh yang bertempat tinggal di Desa Patalangan Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Syekh H. Moch Noer senantiasa sangat memperoleh kasih sayang dari ayah dan ibunya, dan pada umur 4 tahun sekitar 1812 M beliau dikhitkan. H. Moch ya'kub dan istrinya biang zaenal sangat memperhatikan pendidikan putera-puterinya sejak usia dini dengan memberikan

bimbingan pendidikan agama dengan di bantu oleh kyai imampuro sebagai guru agamanya. Setelah usianya beranjak remaja sekitar umur 14 tahun pada tahun 1822 masuk sekolah rakyat (VIS) zaman belanda di desa patalangan. Dalam mengikuti pelajaran di sekolah sejak kecil memang sangat cerdas dalam menerima setiap pelajarannya dan demikian juga pelajaran agamanya ke sang guru agama Kyai Imampuro begitu sangat kagum terhadapnya. Pada saat beliau masih menempuh ilmu di sekolah rakyat ayahnya H. Moch ya'kub meninggal dunia. Sepeninggal ayahnya, tentu tumpuan harapan kepada ibunya Biang Zaenal, dengan mengambil peran tunggal dalam membimbing dan mendidik putera-puterinya.⁴²

Setelah Syekh H. Moch Noer ra lulus kelas III tidak melanjutkan lagi, beliau memilih menekuni belajar ilmu agama kepada Kyai Imampuro sampai menginjak dewasa. Setelah dewasa beliau berkeinginan untuk menuntut ilmu dari luar desa petalangan. Dengan seizin dari ibunya dan guru ngajinya Kyai Imampuro, maka beliau pun berangkat merantau ke berbagai pondok pesantren.

Adapun pondok pesantren yang pernah beliau datang diantaranya yaitu: pada tahun 1829 Pondok Pesantren Randubawa diasuh Kyai Damsuki di Kuningan, tahun 1832 pindah Pondok Tegal Gubuk diasuh Kyai Abdullah di Cirebon, tahun 1835 pindah ke pondok Bale Rante diasuh Kyai Jauhari di Cikadane Kabupaten Cirebon. Setelah itu berpindah

⁴² Buku Riwayat hidup singkat Syekh H. Moch. Noer Ra waliyullah quthubul ghouts diterbitkan keluarga besar nahdlatul 'Arifin (KBNA).

ke daerah Jawa Timur. Maka atas izin gurunya Kyai Jauhari dan keluarganya pada tahun 1838 berangkat kearah Jawa Timur dengan berjalan kaki dan sambil berdagang yang berupa kerajinan dan palen. Perjalanannya melewati kota-kota di Jawa Tengah seperti Kudus, Semarang terus Jogja lewat gunung Wates ke Solo sampai Kediri, Malang, Jasermo Wonokromo, Pasuruan dan melewati hutan yang masih banyak binatang buas yang liar, namun mampu melewati tanpa memiliki perasaan takut dan cemas.

Setelah cukup lama menuntut ilmu yaitu sekitar 4 tahun dengan mengabdikan kepada Kyai H. Abdullah Faqih tahun 1868 beliau berkeinginan untuk meneruskan perjalanan pengembaraannya kearah timur dan beliau minta izin dan direstui, beliau pun meneruskan perjalanannya dengan berjalan kaki lewat Probolinggo, Klakah, Sumberbaru, Tanggul kemudian beliau sampai di desa petung kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ini beliau singgah dan bermalam di rumah Kyai Dul yang berasal dari Ceribon.

Pagi harinya beliau meneruskan perjalanannya kearah utara menuju rumah bapak sampir yang berasal dari Banten yang bertempat tinggal di Gebang Langkap. Kyai Dul mengenalkan beliau dengan Bapak Hasan Muhyi kepala Desa Kemuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember yang juga berasal dari daerah Tasikmalaya Jawa Barat.

Bapak Hasan Muhyi beserta sekeluarga menyambut kedatangan beliau dengan senang hati dan merasa gembira, sekalipun bapak Hasan Muhyi pada saat itu mempunyai permasalahan yang sangat pelik.

Masalah itu dimana telah bekal-kali didatangi oleh tuan besar perkebunan pabrik Widodaren yang berada di sebelah utara Desa Kemuningsari Lor Panti. Tuan besar perkebunan itu ingin memperistri putri angkatnya yang bernama Kasmirah. Selain tuan besar pabrik perkebunan Widodaren itu beragama lain bapak Hasan Muhyi merasa khawatir kalau puterinya hanya dijadikan gudik saja.

Bapak Hasan Muhyi menceritakan persoalannya tersebut kepada beliau, sehingga besok siang beliau minta izin menuju perkebunan Widodaren. Kebetulan hari itu hari sabtu yaitu waktu pembayaran gaji karyawan perkebunan Widodaren. Sesampai di sekitar halaman perkebunan Widodaren itu beliau pun membuka dasaran dagangannya berupa kerajinan/palen. Ternyata sepanjang hari itu dagangannya laris sampai waktu habis datangnya mangrib, masih banyak pembeli yang belum sempat kebagian. Karena waktu sudah menjelang malam, beliau diajak seorang mandor kebun untuk singgah dan bermalam. Keesokan paginya beliau membuka dagangannya lagi dan ternyata masih banyak pembeli yang berdatangan.

Pada waktu istirahat di rumah bapak mandor kebun itu, beliau mengambil 3 buah batu lalu ditumpuknya dan diambil pula sebatang sujen yang terbuat dari bambu, lalu ketiga batu tersebut ditusuknya dengan sujen

bambu itu. Orang-orang yang menyaksikannya sama heran. Hal ini sengaja dilakukan beliau agar menarik perhatian tuan besar perkebunan yang ada di Widodaren.

Berita tentang keunikan dan keanehan yang dilakukan oleh beliau tersebut menyebar dikalangan masyarakat perkebunan Widodaren, sehingga beliau dikenal sebagai orang sakti. Adanya pedagang baru yang mempunyai sikap lain dari yang lain, baik dalam ucapan maupun cara menawarkan dagangannya itu telah menarik perhatian banyak orang termasuk pegawai-pegawai yang ada di perkebunan. Akhirnya tuan besar perkebunan itu akhirnya merasa tertarik untuk datang dan menyempatkan diri bertanya terkait hubungan beliau dengan kepala desa Hasan Muhyi Kemuingsari Lor Panti, maka beliau menjawab bahwa beliau calon suami Kasmirah, mendengar hal tersebut tuan besar itu terkejut lalu masuk kedalam kantor.

Setelah itu beliau menutup dagangannya dan pulang kerumah Bapak Hasan Muhyi untuk bermalam dan menceritakan kepada Bapak Hasan Muhyi bahwa tuan besar perkebunan itu tidak akan berani kembali mengganggu Kasmirah kembali. Mendengar cerita beliau, Bapak Hasan Muhyi merasa tentram dan aman. Setelah itu paginya beliau berpamitan untuk meneruskan perjalanannya kearah timur sampai di desa Panti dan beliau singgah di rumah bapak sartum yang berasal dari Banten Jawa Barat. Dirumah bapak Sartum inilah beliau mengabdikan dan bekerja apapun bahkan di gudang tembakau Desa Panti. Tatkala tinggal di rumah bapak

Sartum ini, beliau pernah mengalami peristiwa yang tidak pernah diperkirakan/tidak disangka-sangka orang pada waktu mengikuti sholat Id (Hari Raya), kitab khotbah selalu terbaca berulang-ulang oleh khotib yang membacakan sehingga tidak berkesudahan, kemudian khotib itu diganti yang lain ternyata mengalami hal yang sama dengan khotib sebelumnya.

Kemudian ada diantara jama'ah yang mengusulkan agar khotib itu diganti dengan orang yang bekerja dirumah bapak sartum, karena jama'ah mengetahui yangusulkan beliau ini orang alim, maka usulan itu diterima. Ternyata beliau sangat fasih dan lancar dalam memabacakan khotbah Id tersebut. Dengan kejadian itu masyarakat Desa Panti pun mengetahui bahwa orang yang sehari-harinya bekerja dirumah bapak sartum itu orang alim.

Namun setelah peristiwa itu beliau pamit meneruskan perjalanan kearah timur dengan berjalan kaki melalui kalibaru, sampai di pondok pesantren kedayunan Banyuwangi ujung Timur pulau Jawa, lalu meneruskan ke utara lewat Bajulmati sampai ke Situbondo, Panarukan, Probolinggo, selanjutnya meneruskan ke barat menyusuri pantai hingga sampai di desa gempeng Pacangaan Bangil Kabupaten Pasuruan dan beliau tabarukan dengan kyai Imam Sibaweh, Kyai Imampuro dan Kyai Surgi, dan selama di Gempeng Pacangaan ini, beliau berkenalan dengan Adipati Bangil.

Selesai tabarukan kepada kyai-kyai di Pacangaaan, beliau pamit untuk meneruskan perjalanan kearah barat lewat Mojokerto, Lamongan

Bojonegoro, Semarang, Ambarawa, Purbalingga, Purwokerto, Kuningan Majalengka, Sumedang, Bandung, Purwakarta, sampai Jakarta dan beliau singgah di rumah Sayyid Yahya keturunan arab untuk tabarukkan Dzikir Thareqoh Haddiyah. Setelah iu beliau pamit meneruskan perjalanan menuju arah Barat sampai di Banten, kemudian kembali kearah timur lewat gunung Paking terus ke Bogor, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis terus singgah di Desa Patalagan menjenguk keluarganya (orang tua dan saudara-saudaranya).

Setelah beristirahat beberapa lama di rumah Patalagan beliau meneruskan perjalanan kearah timur lewat Cilacap, Kebumen, Koya, Wates, Jogja, Gunung Kidul, Tarmas, Ponorogo, Tulung Agung, Blitar, Malang, Lumajang, Klakah, Jatiroto, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Rambipuji yang akhirnya tiba kembali dirumah Bapak Hasan Muhyi kepala Desa Kemuningsari Lor Panti Kabupaten Jember Jawa Timur.

Perjalanan mengelilingi pulau Jawa dengan berjalan kaki sambil berdagang kerajinan/palen itu ditempuh beliau dalam waktu 2 tahun yang dimulai dari Pondok Pesantren Kebonagung Pasuruan dan disamping itu tabarukkan kepada kyai-kyai dan ulama-ulama yang ada di pulau Jawa.

a. Menikahnya

Kedatangan syekh H. Moch.Noer ra yang kedua kalinya di Desa Kemuningsari Lor Panti disambut dengan senang hati oleh Bapak Hasan Muhyi kepala Desa Kemuningsari Lor Panti beserta keluarganya. Kedatangan beliau sangat diiharapkan karena peristiwa

yang lalu saat beliau berdialog dengan tuan besar perkebunan Widodaren, telah banyak orang yang mendengar berita bahwa puteri kepala Desa Kemuningsari Lor Panti telah menjadi calon istri seorang sunda yang alim dan sakti. Sejak waktu itu tidak ada yang berani meminangnya dan akhirnya bapak hasan muhyi bermusyawarah dengan beliau dan pada tahun 1870 beliau sepakat untuk menikah dengan puteri Bapak Hasan Muhyi kepala Desa Kemuningsari Lor Panti Kabupaten Jember itu.

Dari pernikahan dengan kasmirah dikarunia 7 keturunan diantaranya 6 perempuan dan 1 laki-laki diantaranya : Nurjsiyah, Mukminah, Maimunah, Mariyah, Mursiti, Ruqayyah dan Matori. Pada tahun 1933 beliau menikah lagi dengan puteri Kyai Anompuro di Desa Semboro Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan mempunyai anak 1 diberi nama Moch. Sayyidi, namun baru umur 3 jam bayi itu meninggal. Selain itu beliau menikah dengan siti hatikah (Nyai soleman) di Dusun Kedungkaji, Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu namun tidak punya keturunan. Seperti menurut Kyai Mahfudz Ahsan selaku pengasuh Pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin:

Mbah yai noer datang ke kemuning berdagang dan musafir ziarah ke makam dan kebetulan kepala desa orang sunda makanya mampir. Menikah setelah di kemuning, menjalankan musafir dan berdagang, dijadikan carik desa dan istrinya sebagian di bawa ke kemuning.⁴³

⁴³ Mahfudz Ahsan, Wawancara, Kemuningsari lor, Pada Tanggal 31 Juli 2020

Selanjutnya beliau menikah dengan putri Grenden Kecamatan Puger bernama Aisyah namun tidak dikarunia keturunan. Disamping itu beliau menikah dengan puteri Glenmore Kalibaru Kabupaten Banyuwangi yang bernama Syamsiyah dan tidak punya keturunan dan terakhir dengan Nyai Sariyah Desa Badean juga tidak mempunyai keturunan. Di setiap rumah isteri-isterinya oleh beliau dibangun masjid yang dapat digunakan untuk sholat berjama'ah, baik untuk keluarganya maupun untuk masyarakat sekitarnya serta para tamunya.

b. Menjabat Carik (Sekretaris Desa)

Setelah 2 tahun dari pernikahan syekh H. Moch.Noer ra dengan Kasmirah yaitu pada tahun 1872, beliau diberi tugas untuk membantu Kepala Desa Kemuningsari Lor Panti sebagai Carik (Sekretaris Desa).

Namun beliau tetap istiqomah mengajar ngaji kitab kuning sebagaimana biasa dan mengerjakan sholat farduh secara berjama'ah dimanapun. Bahkan pada saat rapat berlangsung di desa maupun di kecamatan apabila sudah datang waktunya sholat, beliau mesti meminta izin mengerjakan sholat berjama'ah. Seperti penuturan

Abdul Waqik Kepala Desa Kemuningsari Lor Panti:

Dulu namanya Kemuningpakes sekitar masih masanya carik Mbah yai Noer yang menjadi menantu kepala desa, perubahan dan pemisahan desa tahun lupa tidak tercatat, pendatang dari Cirebon ke kemuning tujuannya berjualan palen atau berkelana seperti musafir. Beliau menyambangi yang Kebetulan kepala Desa Kemuningsari bapak Hasan Muhyi orang Cirebon.⁴⁴

⁴⁴ Abdul Waqik, wawancara, Kemuningsarilor. Pada tanggal 11 september 2020

Dengan adanya pengembangan pemerintahan di Desa Kemuningsari Lor Panti terjadi perubahan wilayah pemerintahan desa yaitu di bagi 2 Desa baru antara Desa Kemuningsari Lor dan Desa Pakis yang sebelumnya merupakan bagian dari Desa Kemuningsari Lor Panti. Dengan perkembangan Desa Kemuningsari Lor tersebut, beliau akan dipilih oleh masyarakat menjadi kepala Desa Pakis, namun beliau menolak. Tidak lama kemudian mertua beliau Bapak Hasan Muhyi menikahkan puterinya yang bernama Mustirah, anak kandungnya. Dengan hadirnya menantu kedua ini beliau berkeinginan mengundurkan diri dari tugasnya sebagai Carik. Pada tahun 1878 akhirnya beliau mengundurkan diri dan dilimpahkan kepada adik iparnya.

c. Mendirikan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin

Setelah Syekh H. Moch. Noer Ra mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Carik (Sekertaris Desa Kemuningsari Lor), beliau mulai merintis untuk mendirikan pondok pesantren. Pada tahun 1878-1946 Masehi itu beliau mendirikan dan mengasuh pertama Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin dengan membeli sebidang tanah yang cukup luas sekitar 13 hektar yang masih berbentuk hutan yang banyak binatang liar/buas, werit dan angker. Karena angkernya tempat tersebut, maka beliau membersihkannya dan mendirikan sebuah rumah yang sangat sederhana berbentuk gubuk yang terbuat atap dan

dindingnya dari alang-alang dan daun rotan, tiangnya terbuat dari kayu dadap yang masih basah.⁴⁵

Pada tahun 1900 M beliau mendirikan mushollah yang nantinya lambat laun dirubah menjadi masjid, karena semakin lama semakin banyak santri yang belajar mengaji dan tempat sholat berjama'ah bagi masyarakat. Syekh H. Moch. Noer ra konon dalam memberi nama pondoknya itu pada waktu itu bersamaan dengan berdirinya jamiyah Nahdlatul ulama 1926 M, suatu ketika ada seorang santri matur ke beliau bahwa para ulama telah berkumpul dan meresmikan jamiyah tersebut, beliau menjawab bahwa disini nahdlatul 'Arifin, maka itu menjadi cikal bakal dari penamaan pondok pesantren nahdlatul 'Arifin kemungsari lor kecamatan Panti kabupaten jember yaitu tempat para santri menuntut ilmu dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti yang disampaikan Khudory dan Maksum selaku anak putu Syekh H. Moch Noer ra:

Tiba-tiba santri matur kepada mbah yai Noer, pondok pesantren pastinya tidak tahu, mujahadah 1918, penamaan pondok pesantren nahdlatul 'Arifin bersamaan dengan lahirnya NU, pada waktu itu banyak santri-santri yang bingung, sehingga mbah yai noer mengatakan sudahlah disini namanya Nahdlatul 'Arifin dan setelah mujahadah mbah yai Noer berpangkat 'Arifin billah yaitu seorang auliya'llah yang sudah ma'rifat.⁴⁶

Pada 1934 beliaupun membangun jembatan untuk memperlancar arus lalu lintas hubungan transportasi para jama'ah yang

⁴⁵ Mahfudz Ahsan, Wawancara, Kemuningsarilor. Pada Tanggal 31 Juli 2020

⁴⁶ Ahmad Khudory, Wawancara, Kemuningsarilor. Pada Tanggal 11 September 2020

dari luar, maka berdatangan dari luar Desa Kemuningsari Lor yakni berasal dari Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Bahkan dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera dan lain-lain. Kemudian beliau mendirikan pondok-pondok penginapan yang mulanya dibangun hanya berdinding bambu dengan tempat bermalam bagi para santri yang jauh. Semakin waktu berjalan terus, pembangunan semakin berlanjut baik untuk masjid, pondok pesantren, sarana pondok, kolam dengan tanaman-tanamannya sehingga lingkungan pondok itu semakin indah dan rapi, maka beliau memberi Nama Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Kabupaten Jember yaitu tempat para santri untuk menuntut ilmu dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti menurut Bapak Khudory selaku sekertaris Keluarga Besar Nahdlatul ‘Arifin (KBNA):

d. Menunaikan Ibadah Haji

Pada tahun 1903 M, Syekh H. Moch. Noer ra menunaikan rukun Islam kelima yaitu melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Makkatul Mukarromah selama lebih 7 bulan, pada waktu di Makkah itu beliau berbaiat Thariqoh Ghozaliyah di Jabal Qubais dengan niat bertaubat, beliaupun bermunajah dibawah talang emas memohon ampun kepada Allah SWT.

Setelah itu, pada waktu sahur 1/3 (sepertiga malam) pada malam kamis, ada sesuatu yang jatuh dari talang mas itu yang berwujud seperti kendi kencana dan diterima dengan kedua tangan

kemudian pecah di pangkuan beliau. Kemudian pada malam jum'at ada seseorang yang keluar dari maqom Ibrahim dan dia terlihat sangat putih, sangat harum, jenggotnya putih yang datang kepada beliau memberi pisau cukur sangat tajam. Sepulang dari makkah beliau di kenal dengan nama "Romo Kyai Haji Mohammad Noer" yang sebelumnya bernama Kyai Abu Bakar dan beliau pun menjalankan aktivitas kesehariannya seperti biasa mengajarkan kitab kuning kepada santri-santrinya. Selain mengajar kitab kuning, beliau juga senang pada seni terbang sholawatannya semakin lama semakin maju dan dikenal di sekitar luar Kemuningsari Lor Panti.

Alkisah pada sekitar tahun 1910 group terbang sholawatan yang dipimpin beliau itu mendapat undangan di Desa Badean untuk mengikuti pelombaan terbang sholawatan bersama rombongan, ternyata nampaknya rombongan terbang dari Desa Kaliwining bersikap meremehkan rombongan beliau, maka pada saat tampil akibatnya rombongan terbang dari Desa Kaliwining itu tidak dapat berbunyi sampai akhir acara selesai. Mengingat kejadian itu sepulang dari acara undangan, beliau merasa masih mempunyai hati kotor, karena itu beliau berniat untuk melakukan Taubat Nasuha (membersihkan hati yang kotor) dengan melaksanakan kholwah suluk mujahadah

e. Kholwah Suluk Mujahadah

Kholwah artinya menyendiri, Suluk artinya menempuh jalan sedangkan Mujahadah artinya bersungguh-sungguh, maka secara

keseluruhan dapat diartikan melakukan ibadah lahir batin untuk menyingkirkan (mengosongkan) sifat madzumah (sifat tercela) lahir batin menuju sifat mahmudah (sifat terpuji) lahir batin.

Pada tahun 1910 Masehi sesudah sholat isya' beliau mengumpulkan anak cucu dan menantunya untuk menyampaikan maksud dan keinginannya dan sekaligus mengatur pembagian tugas selama beliau melaksanakan kholwah. Setelah semua persiapan selesai, beliau berpamitan untuk melaksanakan kholwah suluk mujahadah selama 9 tahun sampai tahun 1919 Masehi. Dalam menjalankan kholwah suluk mujahadah itu, beliau berpegang kepada kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw serta kitab fiqih, kitab tasawwuf sebagai pedomannya antara lain : 1. Kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali, 2. Kitab al-hikam karya Syekh Ahmad Ibnu Athaillah; 3. Kitab Minhajul Abidin karya Imam Al-Ghazali.

Kholwah dapat dilaksanakan di dalam kamar, berdasarkan perjalanan yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan sholat sunnah dikerjakan di rumah dan sholat fardhu senantiasa di dalam masjid secara berjama'ah pada awal waktu.

1) Suluk Pertama (I)

Suluk Abraar yang dilaksanakan 6 tahun di dalam melaksanakan sholat sunnah, dzikir di dalam kamar dan sholat fardhu dilaksanakan beliau secara berjama'ah pada awal waktu

2) Suluk Kedua (2)

Suluk Muqorrobin yang dilaksanakan 3 tahun yang berpedoman pada kitab Minhajul Abidin, harus mampu mati abang, mati putih, mati ijo, mati ireng dan dzikir sehari semalam sebanyak 70.000 kali dan sholat sunnahnya 300 raka'at.

Setelah genap 9 tahun melaksanakan kholwah suluk mujahadah, tepatnya pada hari jum'at Tanggal 26 Maulid 1339 H bertepatan Tahun 1919 M, beliau mengalami pingsan selama 1 jam 45 menit dan dinamakan wushul kepada robbul izzatih.

Adapun yang bisa memprediksikan Syekh H. Moch Noer ra akan menjadi bagian sulthon auliya'il quthub ghouts adalah salah satunya Syech H. Moch Kholil Ra Demangan Bangkalan pada Tahun 1912 yang menyapaikan risalah tatkala santrinya yang bernama K. Abdul Hadi H. Shirothol Mustaqim rh selesai mondok di Demangan Bangkalan, dimana pada saat itu Syech H. Moch Noer ra telah melakukan suluk mujahadah selama 2 tahun. Demikian juga setelah beliau kedatangan Sayyid dari Mekkah yang bersaksi dalam mimpinya mendapat pesan dari Rasulullah yaitu Sayyid Abdur Rahman dan Sayyid Hasan yang terkenal ahli wirid dari Mekkah yang jauh datang ke Kemuningsari pada tahun 1920. Beliau Sayyid Hasan merangkul Syekh H. Moch Noer Ra dan mengatakan :

هَذَا مَوْلَانَا الْوَلِيُّ الشَّهِيرُ وَالْقُطْبُ الْكَبِيرُ

Dengan peristiwa para ulama yang bertamu menyaksikannya. Maka para ulama dan santri Pondok Nahdlatul ‘Arifin membuka kitab babnya auliya’, yang ternyata beliau dengan memulainya Kholwah Suluk Mujahadah persis seperti yang para auliya’ kutub yang terdahulu. Sehingga para ulama dan santri berani mengatakan beliau di sebut gelar Syekh H. Moch Noer ra Waliyullah Qhutub Ghouts dan mendapat ilmu Mukasyafah Ilham Bait12. Berapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1946 Syekh. H. Moch Noer ra di panggil oleh Allah SWT dalam usia 138 tahun dan di gantikan oleh menantunya Kyai Sanwani kepemimpinan selanjutnya.⁴⁷

2. Kyai Nawawi (Kyai Qoni’ah tahun 1910-1919 M)

Kyai Qoniah diriwayatkan kelahiran dari Bojonegoro yang merantau ke Kemuningsari Lor belajar ilmu agama islam di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin, selanjutnya di nikahkan dengan puteri pertama Syekh H. Moch Noer ra yaitu Nurjasiyah. Dalam riwayat pendidikan dan perjalanan hidupnya tidak ada yang mengetahui secara detail. Namun beliau berdasarkan sumber yang diperoleh datang dari Mojokerto yang berniat menyantiri di pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember yang akhirnya dinikahkan dan dipercaya menggantikan Syekh H. Moch Noer ra dalam mengasuh Pondok Pesantren pada saat melaksanakan Kholwah suluk Mujahadah selama 9 tahun.

⁴⁷Buku Riwayat hidup singkat Syekh H. Moch. Noer Ra waliyullah quthubul ghouts diterbitkan Keluarga Besar Nahdlatul ‘Arifin (KBNA).

Menurut pendapat Bapak Khudory selaku Keluarga Besar Nahdlatul ‘Arifin:

Pada waktu mujahadah Kyai Qoniah Mbahnya Kyai Sanwani dibantu Kyai Nasirun. Kyai nawawi dari bojonegoro menantu mbah yai noer. Pada saat ditinggal mujahadah mbah yai sehingga semua tugas-tugas tanggungjawab pengelolaan pesantren diberikan kepada menantunya. Setelah wafat mbah yai noer di lanjutkan kyai sanwani nyantri di kemuningdari kebumen menantu yang nikah dengan cucunya mbah yai, mbah qoniah dan mbah siddiq nasiron pada masa mbah yai sebagai petugas penanggung jawab pada masa mujahadahnya. Wafatnya qoniah lebih dulu dari mbah yai noer, kyai arjuni sanwani putranya kyai sanwani, kyai mahfud adiknya kyai arjuni sanwani.⁴⁸

Pada tahun 1963 kyai Qoniah wafat dan dilimpahkan kepada Kyai Sanwani sebagai imam dan mengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember selanjutnya. Kyai Qoniah itu memang merupakan menantu yang di berikan mandat untuk menjadi imam masjid pada saat syekh H. Moch Noer melakukan mujahadah selama 9 tahun.

3. Kyai Sanwani (tahun 1946-1992 M)

Kyai Sanwani diriwayatkan kelahiran di Desa Keteraman Kebumen. Beliau merupakan santri dari Syekh H. Moch Noer ra. Kyai Sanwani di ambil menantu cucu dari Syekh H. Moch Noer ra dan menjadi pengasuh dari tahun 1946-1992 yang banyak perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin baik fisik dan non fisik. Sistem pembelajaran yang terjadi penambahan kurikulum dan kitab-kitab klasik yang menjadi pelengkap santri dalam memahami ilmu pengetahuan agama islam.

⁴⁸ Ahmad Khudory, Wawancara, Kemuningsarilor. Pada Tanggal 11 September 2020

Pada tahun 1992 pondok pesantren berduka dengan kehilangan sosok pembaharuan perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin yang kharismatik Kyai Sanwani wafat dan dilimpah seluruhnya kepada putranya Kyai Arjuni Sanwani sebagai imam dan pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin selanjutnya.

4. Kyai Arjuni Sanwani (tahun 1992-2015 M)

Kyai Arjuni Sanwani diriwayatkan kelahiran Kemuningsari Lor Panti Jember pada sekitar tahun 1943an yang merupakan putera Kyai Sanwani. Beliau cucu dari Kyai Qoniah pengasuh sebelumnya, beliau belajar di beberapa pondok pesantren diantaranya Pondok Pesantren Curahmalang, Kebumen, Blokagung, Banyuwangi, Curahkutuk. Istrinya Faridah dan Rohami. Kyai Arjuni Sanwani dikenal oleh masyarakat ulama berwawasan luas, sederhana dan rendah hati serta humoris.

Dalam kesehariannya beliau yang sering tampil tanpa jubah dan sorban ini masih tetap menggunakan motor lama mengantar istrinya belanja ke pasar atau bepergian. Sebelum mengajar santrinya lepas dhuhur beliau masih rajin ke kebun dan sawahnya dengan mengerjakan sendiri.

Di tengah sulitnya mencari sosok ulama dan kyai kharismatik yang menjauhi gelimang duniawi yang tidak tergoda rayuan politik dan tetap memutuskan hidup sederhana. Maka Kyai Arjuni Sanwani adalah sosok yang mewakili segelintir ulama panutan umat islam. Beliau tidak silau dengan nafsu syahwat politik yang mengajak berpihak pada salah satu kekuatan lawan atau menjadi partisipan partai atau tokoh tertentu. Beliau

tidak terduga untuk memiliki barang atau kendaraan mahal sebagaimana kebanyakan kyai atau ulama yang bergaya borjuis dengan pondok mewah dan modern serta kemegahan ataupun dengan cara mengundang para tokoh pejabat datang agar pondoknya dapat bantuan dana pembangunan dan pendidikan. Pernah beberapa kali beliau ditawari iming-iming bantuan dana miliaran rupiah dengan syarat-syarat Kyai menjadi partisipan dan mendukung tokoh tersebut dalam pemilihan presiden. Namun dengan halus dan santun beliau menolak secara tegasnya.⁴⁹

Beliau tetap konsisten dan istiqomah dalam menjaga kenetralan, kemandirian pondok pesantrennya dan di tahun 2015 umat kehilangan sosok top figur kyai yang sederhana dan kharismatik berpulangnyanya kepangkuan Allah SWT wafatnya Kyai Gus Arjuni Sanwani. Wafatnya Kyai Arjuni sangat membuat terkejut yang pada saat itu beliau sedang melaksanakan ibadah haji ke Mekkah AlMukarromah dan di Mekkah beliau wafatnya.

5. Kyai Mahfudz Ahsan (tahun 2015 M sampai sekarang)

Wafatnya kyai Gus Arjuni Sanwani pada tahun 2015 yang sangat humanis membuat banyak kalangan masyarakat kehilangan sosok figur kyai yang sangat di segani masyarakat. Sehingga tongkat estafet kepemimpinan di gantikan adiknya, yakni Kyai Gus Mahfudz Ahsan yang merupakan putra bungsu dari Kyai Sanwani. Kyai Mahfudz Ahsan yang kelahiran Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti pada tahun 1959an.

⁴⁹<https://www.harizubaidillah.com/2015/02/syekh-h-mohammad-noer-waliquithub.html> diakses Pada Tanggal 11 Agustus 2020

Beliau menjalani proses belajar menempuh SD di Madura terus menjadi santri di Pondok Pesantren Raudhatul Thalibin Kebon Sading Jember dan di Darussalam Trenggalek. Pada tahun 2004 beliau kembali Kemuningsari Lor untuk mengasuh dan mendidikan santri Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin sampai sekarang kepemimpinan dan imam yang mengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin diasuh oleh kyai Mahfudz Ahsan bersama keluarganya.

D. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin

Setiap pondok pesantren yang didirikan pasti memiliki tujuan mengapa pondok tersebut didirikan. Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan suatu pendidikan. Akan tetapi kebanyakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya dalam angan-angan tidak tertulis. Apabila pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas di lembaga pendidikan Islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang konkret. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan.

Dengan Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi

masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁵⁰

Pada umumnya pondok pesantren memiliki tujuan khusus untuk mendirikan pondok pesantrennya, adapun tujuan yang digunakan pondok pesantren pada umumnya:

1. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 3-4.

6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁵¹

Seperti Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yang juga memiliki tujuan dalam mendirikan pondok pesantren dalam memberikan pelajaran terkait ilmu agama islam.

1. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin
 - a. Memberikan pemahaman terkait ilmu agama islam
 - b. Mengajarkan mengenai syariat dan akhlakul karimah kepada para santri
 - c. Mencetak santri yang beradab dan berakhlakul karimah di tengah masyarakat.

Selain tujuan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin juga memiliki visi misi yang telah diterapkan guna menunjang perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

2. Visi misi berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin
 - a. Visi misi Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin
 - 1) Menjadi generasi islami Ahlussunnah Waljamaah
 - 2) Berakhlakul karimah
 - 3) Berjiwa pesantren salafiyah
 - 4) Mampu mengamalkan ilmunya
 - 5) Berjiwa nasrul ilmi waddin

⁵¹ Ibid, 6-7.

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN
DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER

A. Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

1. Perkembangan Kurikulum Pembelajaran Kyai periode Pertama 1878-1946 M

Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dalam perkembangannya pasti tidak akan lepas dari peran penting sentral kepemimpinan dari Syekh H. Moch Noer ra pada periode awal tahun 1878-1946 dan pengasuh penerusnya, keluarga dalem, dan para keluarga besar Nahdlatul ‘Arifin serta para pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yang sejak 1878-2015. Dalam hal ini seorang kiai memang sangat berarti dan sangat dibutuhkan, karena maju dan mundurnya atau berkembangnya suatu pondok pesantren tergantung dari sosok kepemimpinan kiai.⁵²

Pembinaan yang dilakukan kelembagaan pondok pesantren serta kepemimpinan yang dilakukan sudah menjadi suatu tradisi bahwa seorang pendiri pondok pesantren sekaligus menjadi pemimpin atau pengasuh pondok pesantren. Begitu pula yang terjadi pada awal berdirinya pondok pesantren Nahdlatul Arifin, dengan jumlah santri yang masih sangat sedikit bahkan belum ada santri yang menetap di asrama, kepemimpinan pondok pesantren dibawah kendali kyai langsung begitu pula pengawasan

⁵² Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramida, 1997),6.

dan pengaturannya. Saat itu kyai merupakan faktor inti pesantren. Beliau adalah figur sentral karena seluruh penyelenggaraan pesantren terpusat padanya. Kyai juga merupakan sumber dari berbagai keputusan dan segala aktifitas.⁵³

Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren, mulanya yang dibangun simbol pendidikan ala pesantren di masyarakat, yakni gedung masjid, karena masjid yang merupakan dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu secara berjama'ah dan belajar kitab-kitab islam. Sehingga sampai saat ini lembaga pondok pesantren tetap memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.⁵⁴

Kedalaman karismatik pengetahuan agama Islam seorang kyai itu menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di asrama. Pondok pesantren ini berada di suatu desa yang mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri. Sikap

⁵³ Amir Hamzah Wirosukarto, et.al., *K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*,(ponorogo: gontor press, 1995),6.

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*,(Jakarta: LP3ES,1994), 49.

timbang balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya santri sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Allah Swt.

Diantara penempatan khusus untuk pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain dipisahkan oleh rumah kyai dan keluarganya, juga oleh masjid dan ruang-ruang madrasah. Keadaan kamarnyaapun tidak jauh dengan pondok laki-laki. Maka pondok pesantren putri berada di ndalem kyai yang tidaklah jauh dari pondok pesantren putra. Meskipun pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin tidak pernah mengharapkan bantuan dari orang lain ataupun pemerintah, akan tetapi seluruh alumni kompak dan bekerja sama dalam pembangunan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin.

Pada awal berdirinya tahun 1878-1946 sentral kepemimpinan Syekh H. Moch Noer ra menerapkan pembelajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin hanya mengajarkan mengaji Al-qur'an, hadist dan kitab-kitab yang terbatas yang merupakan pengajaran formal yang diberikan oleh pesantren dan dilanjutkan Kyai Sanwani. Namun saat ini di masa kepemimpinan Arjuni Sanwani dan Kyai Mahfudz Ahsan, telah banyak perkembangan penambahan pengajaran kitab-kitab kuning lebih kompleks dan pengetahuan umum sebagai sebagian dalam pendidikan pesantren, namun tidak meninggalkan kitab klasik lama sebagai upaya meneruskan tujuan ulama salaf pesantren dalam mendidik calon-calon ulama yang faham akan islam.

Pondok Nahdlatul ‘Arifin dapat dikatakan salahsatu dari pondok pesantren yang terus konsisten menjaga dan merawat sistem pendidikan salafiyah yang sejak dulu diajarkan oleh para ulama dan auliya’ pendahulu-pendahulunya serta kegiatan keagamaan yang bersifat tradisional di kalangan masyarakat seperti hari-hari penting dalam kalender islam dan Jawa. Kalender islam yang dianggap penting sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.⁵⁵ Seperti menurut Bapak Khudory selaku keluarga besar Nahdlatul Arifin:

Pondok Nahdlatul ‘Arifin tetap berpegang pada qoidah-qoidah kitab-kitab salafiyah “ lebih itu utamanya mencari ilmu itu mengikuti sistem kitab-kitab salaf”. Di mana mengutamakan amaliyah dan kemanfaatan barokah pondok pesantren. Pastinya ciri khas ketat dalam bidang ubudiyah menjaga waktu sholat.⁵⁶

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari lor Panti Jember mengalami perkembangan dari segi fisik maupun non-fisik pada tahun 1946 sampai sekarang yang meliputi perkembangan sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, perkembangan santri, perkembangan organisasi Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember.

B. Perkembangan Sistem Pembelajaran Periode Kedua 1946-1992 M

Pada tahun 1946-1992 Kyai Sanwani mengasuh tahap periode kedua perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin baik mulai dilakukan penataan sistem pembelajaran yang terjadi penambahan kurikulum dan kitab-kitab klasik yang menjadi pelengkap santri dalam memahami ilmu

⁵⁵Kyai Syafaat, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 13 Maret 2020.

⁵⁶Khudory, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 12 September 2020.

pengetahuan agama islam. Pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren kepada santrinya dikenal dengan pembelajaran tuntas yaitu mempelajari sampai tuntas setiap kitab-kitab dari masing-masing disiplin ilmu yang telah diberikan. Selama kurun waktu yang sangat panjang pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan metode belajar seperti wetonan, bandongan, sorogan, hafalan, mudzakah (musyawarah/munazharh), halaqah dan majlis ta'lim.⁵⁷

Sistem pembelajaran yang telah disebutkan diatas yaitu sorogan dan balahan(wetonan). Sistem sorogan yaitu dimana santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang di pelajari sendiri. Kyai membacakan dan menerjemah kalimat demi kalimat, kemudian menerangkan maksudnya, atau kiai cukup menunjukkan cara membaca yang benar, tergantung materi yang diajukan dan kemampuan santri.⁵⁸

Setelah kyai menjelaskan kitabnya giliran santri yang mengulangi dan menerjemah kata demi kata sesama mungkin yang dikatakan oleh kyainya. Sistem sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan sangat efektif bagi murid yang berkeinginan menjadi alim.⁵⁹

⁵⁷ Faiqoh, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2003), 10.

⁵⁸ Sulthon Masyhud, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 89.

⁵⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 18-19.

Adapun sistem balahan(wetonan) adalah sekelompok santri terdiri antara 5 sampai 10 orang mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemah, menerangkan danseringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan mencatat keterangan yang di pahami sangat penting. Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dari masa awal berdirinya sampai sekarang masih mempertahankan kesalafannya yang sampai saat ini tidak ada yang berubah dalam memberikan mata pelajaran kepada santrinya.⁶⁰

Santri Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin tidak hanya santri yang tinggal di pondok saja, melainkan juga dari luar pondok. Maka santri di bagi dua golongan yaitu santri mukim (santri yang menetap di pondok) dan santri kalong (santri yang tidak tinggal di pondok pesantren melainkan datang dari perkampungan sekitar). Dalam pengajaran Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin menggunakan jenjang dalam pembelajaran yaitu TPQ madrasah ta’limuddiniyah ula, wustho, ulya dan unit pendidikan seperti TK An-Nur dan SMP paralel PGRI Rambipuji. Maka masing-masing kurikulum berbeda setiap tingkatannya.

1. Kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren

Dalam perkembangan pondok pesantren memiliki kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap harinya. Terutama pondok pesantren yang salafiyah yang kegiatan belajarnya tidak seluruhnya mengenal kurikulum melainkan manhaj yang menjadi arah pembelajaran tidak dalam bentuk

⁶⁰ Amin Haedari, at.al, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 41-42.

penjabarah silabus, tetapi berupa funun dari kitab-kitab yang di ajarkan pada santri.

a. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan pondok pesantren itu bentuk aktivitas kegiatan yang diikuti oleh seluruh santri sangatlah berpengaruh bagi kehidupan di dalam pondok pesantren guna membentuk karakter para santri yang dibekali keimanan yang kuat dan baik. Untuk kegiatan rutinitas keagamaan ini diantaranya:

1) Kegiatan Harian

- a) Pengajian dan Hafalan Al-Qur'an
- b) Pengajian Kitab-kitab Kuning Salafiyah
- c) Pengajian Kitab Bait Duabelas

Tabel 3.1
Jadwal kegiatan Harian Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin

No.	Pukul	Keterangan	No.	Pukul	Keterangan
1.	04.30-05.15	Sholat subuh berjama'ah dan membaca bait12	14.	15.15-16.00	Sholat ashar berjama'ah
2.	05.15-06.00	Sorokan kitab menurut tingkatannya	15.	16.00-17.30	Sekolah diniyah
3.	06.00-07.00	Mengaji Romo yai	16.	17.30-18.00	Persiapan sholat magrib
4.	07.15-07.30	Sholat dhuha berjama'ah	17.	18.00-18.20	Sholat magrib berjama'ah dan sholat sunnah
5.	07.30-07.45	Membaca surat yasin, alwaqiah dan Al-mulk	18.	18.20-18.50	Lalaran do'a-do'a/ surat pilihan/ takror
6.	07.45-08.15	Piket	19.	18.50-19.30	Sholat isyak berjama'ah dan membaca bait12
7.	08.15-08.45	Makan pagi	20.	19.30-19.45	Sorokan Al-Qur'an

8.	08.45-11.00	Sekolah SMP dan SMK	22.	19.45-20.00	Makan malam
9.	11.00-12.00	Istirahat	23.	20.00-21.00	Belajar bersama
10.	12.10-12.30	Sholat dzuhur berjama'ah	24.	21.00-22.00	Mengaji bahasa arab dan kitab
11.	12.30-13.30	Mengaji bahasa arab dan kitab	25.	22.00-23.00	Takror / setoran muhafadzoh
12.	13.30-14.00	Makan siang	26.	23.00-23.30	Mujahadah
13.	14.00-15.00	Persiapan materi madrasah	27.	23.30-04.30	Istirahat

Jadwal Membaca "وقال"

Imam dhuha	Imam sholat tasbih, Membaca bait 12 Isya'				
Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Ahmad S.	Rizal F	N Ihsan	Khoirul	F. Rizqy	David
Jadwal Membaca Falam					
Nur ShodiQ	Nauval	Ihsan II	Jaelani	Niam	Albab

Grup Sorokan Kitab

Grup A	Grup B	Grup C	Grup D	Grup E
- Nur Ihsan	- Rizqy	- Khoirul	- Rizal	- Nauval
- Tamam	- Indra	- Ihsan II	- Ni'am	- Imam
- Alan	- Lana	- Miko	- Shodiq	-Angga
			- Albab	-Lutfie

Jadwal Piket Kebersihan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin

Sabtu, Senin, Rabu	Ahad, Selasa dan Kamis
1. Nur Ihsan	1. bahril ilmi daviqi
2. A. Sirojuddin	2. khoirul anwar
3. A. Jaelani	3. Nur Shodiq
4. Fajar Razqy	4. Ihsan Ainul
5. Badru Tamam	5. Nauval
6. Maulana	6. Angga
7. Indra	7. Imam khoiruddin
8. Miko	8. Ni'am
9. Rizal F	9. Ihsan Lutfie

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Tadarus Ta'limul Diniyah Nahdlatul 'Arifin

NO.	Ustad	kode	Kelas	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1.	kyai Mahfudz	A	Tiga ibtida'	Tufatul atfal (G)	Al-ala (G)	Tauhid jawa (L)	Tuhfatul atfal, tarikh (G)	Mubadif ra'sun sira (L)	Khot imla' (A)
2.	Ust Nur hafidz	B							
3.	Ust Nasuha	C	Empat ibtida'	Hidayatul shibyan (K)	Khulasoh (K)	Awamil (H)	Aqidah, awamil (H)	Hadist, Tanbih M. (E)	Syahrowi, mabadi' (H)
4.	Ust Amin Afif	D							
5.	Ust Mubarak	E	Lima ibtida'	Al- Jurmiyah (M)	Hidayatul mustafidz, Mabadi' (M)	Al jusumiyah, I'lal (N)	Khorido h, Washoya (B)	Q.shorrof, Tasrif (I)	Kholasoh 2 (J)
6.	Ust Mundzirin	F							
7.	Ust Syamsudin	G	Enam ibtida'	Q.sorrof, tasrif (I)	Q.i'rob, Irab (I)	Imriti' (J)	Imriti' (J)	Fathul Qorib (C)	Kholasoh 3, Jawahiral kalamiyya h (B)
8.	Ust Muthowi'in	H							
9.	Ust Uzakky	I	Satu sanawi	Alfiyah (E)	Alfiyah (E)	Alfiyah (E)	Fathul Qorib (C)	Baiquniah, Waroqot (A)	Idatul farid (D)
10.	Ust Ali wafa	J							
11..	Ust Ahmad S	K	Dua	Alfiyah	Fathul	Latoiful	Alfiyah	Fathul	Alfiyah

12.	Ust Daviqi	L	tsanawi	(F)	muin (A)	isarat, ilmu tafsir (D)	(F)	muin (A)	(F)
13.	UstahMarhamah	M							
14.	Ustadzah sri	N							

IAIN JEMBER

2. Kegiatan Mingguan

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Mingguan Ponpes Nahdlatul ‘Arifin

No.	Hari	Pukul	Keterangan
1.	Malam sabtu	21.00-21.30	Lalaran muhafadzah
		21.30-22.00	Ekstrakulikuler
2.	Malam rabu	20.30-21.30	Istima’ul Qur’an
3.	Malam jum’at	19.30-20.00	Sholat tasbih
		20.30-23.00	Sholawat Al-barzanjy, khitobah
4.	Jum’at pagi	05.00-06.00	Tembang mutiara wali
		06.00-07.00	Kerja bakti
		07.00-07.15	Sholat dhuha dan baca Al-kahfi
		07.15-07.45	Makan pagi
		07.45-08.15	Makan pagi
		08.30-10.00	Bimbingan tilawah
		16.00-16.30	Tahlil

Untuk sistem penilaian dalam menentukan tingkatan kemampuan santri, maka setiap tahun diadakan test kemampuan terhadap kitab yang telah di pelajari selama satu tahunnya. Dengan diadakan forum ujian test kemampuan di baca secara umum di depan ustad dan ustadzah dan para santri. Dimana satu persatu dari santri di himbau maju ke depan untuk menghafal kembali kitab yang telah dipelajari selama satu tahun mondok di Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Seperti menurut Ust Mubarak selaku menantu dan pengajar pesantren Nahdlatul ‘Arifin:

sistem penilaian dalam menentukan tingkatan kemampuan santri, maka setiap tahun diadakan test kemampuan terhadap kitab yang telah di pelajari selamasatu tahunnya.forum ujian test kemampuan di baca secara umum di depan ustad dan ustadzah dan para santri. Dimana satu persatu dari santri di himbau maju ke depan untuk

menghafal kembali kitab yang telah dipelajari selama satu tahun mondok di pesantren nahdlatul arifin.⁵⁸

3. Kegiatan Bulanan

Setiap kegiatan bulanan dilakukan 3 bulan sekali ada pengajian Jam'iyah Keluarga Besar Nahdlatul 'Arifin yang berkeliling Se-kabupaten Jember dan terkadang setiap tahun kegiatan antar daerah semisal Bondowoso, Banyuwangi, Rembang, Lumajang, Blitar dll. Kegiatan pengajian ini untuk sarana dakwah menyebarkan pembelajaran Bait duabelas, fokus yang direkrut anak putu, anak murid, anak santri dan simpatisan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin. Seperti menurut Ust Khudory selaku Keluarga Besar Nahdlatul 'Arifin:

Adanya Kegiatan biasanya 3 bulan sekali dimana ada pengajian jam'iyah keluarga besar Nahdlatul arifin keliling sekabupaten jember, setiap tahun kegiatan antar daerah semisal bondowoso, banyuwangi, rembang, lumajang, blitar dll. Secara Kegiatan pengajian bait12 ada berapa cara mempraktek diadakan rutin yang rekrut anak putu, anak murid, anak santri dan simpatisan.⁵⁹

4. Perkembangan Santri

Pada awal berdirinya, santri yang terdapat di pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin hanya anak warga sekitar yang datang mengaji Al-Qur'an. pada tahun 1900 mulai ada santri yang dari luar Kemuningsari Lor menetap di pondok pesantren yang semuanya santri putera, karna pada awalnya memang hanya menerima santri putera yang dapat menetap di pondok pesantren. Menurut pengertian dalam lingkungan orang-orang pesantren;

⁵⁸ Ahmad Mubarak, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 15 Maret 2020.

⁵⁹ Ahmad khudory, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 11 September 2020

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat komposisi santri Kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.⁶⁰

Santri-santri yang berada di pondok pesantren berasal dari luar Kemuningsari Lor yang datang dari berbagai daerah dengan latarbelakang yang berbeda-beda. Pada awal Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin hanya santri putra yang bermukim di penginapan pondok dan seiring waktu dibangunlah pondok puteri oleh kyai ansor. Sehingga menerima santri puteri. Keunikan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin tidak pernah menarget setiap tahunnya berapa santri yang akan mondok di Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Namun setiap tahun pasti ada beberapa santri yang mondok di Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

⁶⁰Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 52.

Pada dasarnya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin tidak memiliki seleksi khusus kepada calon santrinya. Calon santri yang datang akan diterima sebagai santri pada pesantren tersebut kapanpun bila mau sepanjang tahun karena di pesantren tidak mengenal tes penerimaan santri baru serta tahun pelajaran baru. Demikian ini berbeda dengan pesantren modern yang menerapkan ketentuan-ketentuan yang di berlakukan.⁶¹

Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin menerapkan kode etik atau undang-undang peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh para santri. Dalam hal ini, demi membentuk jiwa dan karakter santri yang berakhlakul karimah dalam setiap jengkal tindakan dan sikap sebagai seorang santri pondok pesantren. Adapun undang-undang yang harus dipatuhi oleh seluruh santri Nahdlatul ‘Arifin yaitu

a. Undang-undang Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Kewajiban-kewajiban:

- 1) Menghormati kyai, guru dan kitab-kitab
- 2) Menjaga nama baik ponpes, baik di dalam/di luar pondok
- 3) Mengaji dan sekolah menurut tingkatannya
- 4) Izin kepada pengasuh bila pulang/keluar pondok
- 5) Berahlaqul karimah
- 6) Mengikuti semua kegiatan pondok dan madrasah
- 7) Menghormati tamu
- 8) Membayar infaq setiap bulan

⁶¹Amin Afif, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 13 September 2020

9) Berpakaian ala santri bila masuk dan keluar

Larangan-larangan :

- 1) Membuat onar baik di dalam atau di luar pondok
- 2) Berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim
- 3) Membawa handphone dan sejenisnya
- 4) Ramai di waktu kegiatan
- 5) Menemui keluarga di waktu kegiatan
- 6) Menggosob dan mencuri
- 7) Memili rambut yang tidak sopan/panjang bagi santri putra dan rambut pendek
- 8) Merokok.

5. Sekolah SMP PGRI paralel 1 Rambipuji

Pembelajaran di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin memadukan antara pembelajaran pondok dengan madrasah. Madrasah masih bercabang dengan SMP PGRI 1 Rambipuji dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kemuingsari Lor Panti Jember.

Tabel 3.4
Jadwal pelajaran SMP PGRI 1 Rambipuji Pondok Pesantren

Minggu I & III	JAM	MAPEL	GURU
Senin	I (8.00-9.00)	IPS	BU Yani
	II (9.00-10.00)	PKN	Bu Ika
Kamis	I (8.00-9.00)	Matematika	Bu Ros
	II (9.00-10.00)	Bhs. Inggris	Pak Herdy

Minggu II & IV	JAM	MAPEL	GURU
Senin	I (8.00-9.00)	Prakarya	Pak Lihin
	II (9.00-10.00)	IPA	Pak Rohadi
Kamis	I (8.00-9.00)	Seni budaya	Bu Ayu
	II (9.00-10.00)	Bhs. Indonesia	Pak Afif

6. Tradisi Selamatan

Kegiatan Selamatan ada di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin pada saat masyarakat mempunyai setiap saat mempunyai hajat atau nadzar dalam kehidupannya. Demikian juga setiap malam selasa pon biasanya rutin setiap bulan untuk mengirim fatihah dan selamatan untuk memperingati hari wafatnya Syekh H, Moch Noer Ra yang ditemamatkan di serambi masjid Nahdlatul ‘Arifin, diikuti oleh seluruh masyarakat dan para santri-santri Nahdlatul ‘Arifin. Seperti menurut Kyai Mahfud Ahsan selaku pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin:

Kegiatan selamatan biasanya sering dilakukan bagi masyarakat yang punya nadzar dll. Selamatan selasa pon haul wafat tgl 25 bulan rajab. Kolam selatan kalau di kuras banyak masyarakat yg datang untuk mendapat ikan, memang untuk makan masyarakat.⁶²

7. Haul Karomah Dan Wafat Syekh H. Moch Noer Ra

Demikian setiap tanggal 26 Maulid memperingati karomah-karomah ulama wali quthub ghouts Syekh H. Moch Noer RA dan haul wafat para kyai-kyai Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yang di hadiri oleh seluruh santri-santri dan alumni pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember.

Dalam acara tersebut biasanya ada suatu rangkaian acara-acara yaitu pembacaan bait12 beserta tembangan secara maraton dari berbagai

⁶² Mahfudz Ahsan, Wawancara, Kemuningsari lor, Pada Tanggal 31 Juli 2020

daerah yang datang, perlombaan-perlombaan dan penampilan-penampilan para santri, masyarakat secara jama'ah Ziaroh pemakaman Syekh H. Moch Noer ra terus ke kolam keramat untuk tabarukkan mengelilingi dianjurkan 7 atau 11 kali (angka ganjil) sesuai kemampuan sambil membaca ayat kursi, kemudian kembali pulang atau ada yang masih dipondok Pesantren Nahdlatul Arifin untuk beribadah.

8. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar islam yang merupakan agenda tahunan yang di peringati oleh umat islam secara umum. Di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin, peringatan tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Tahun Baru Hijriyah, Isra Mi'raj dan lain sebagainya. Selain untuk memeriahkan hari besar islam, peringatan tersebut sebagai sarana dakwah islam yang akhirnya masyarakat umum dapat melestarikan ajaran agama islam dan kebudayaannya.

9. Kebiasaan Mujahadatan Nafsi (40 Hari Mulazamah)

Di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin terjadi juga kebiasaan beribadah selama 40 hari atau di sebut mulazamah yang suatu riwayat pernah dilakukan oleh Kyai Hadi Shirotol Mustaqim yang sedang mencari guru mursyid di seluruh Indonesia. Akhirnya beliau sesuai petunjuk yang dibawa bertemu dengan Syekh H. Moch Noer Ra di Kemuningsari Lor dan menetap selama 40 hari dengan niat mujahadatan nafsi dan sholat berjama'ah di awal waktu sampai akhir takbiratul ihromnya imam dan disertai tambahan sholat sunnah serta dzikir kepada Allah SWT.

Dilanjutkan serangkaian mengambil wudhu dan mandi taubat menyelam 11 kali di kolam keramat dengan satu nafas (kolam yang disebut menjadi tempat yang sering dikunjungi Syekh H. Moch Noer ra ketika mujahadah selama 9 tahun). Menurut Maksum selaku bagian Keluarga Besar Nahdlatul Arifin:

Kebiasaan beribadah selama 40 hari atau di sebut mulazamah yang suatu riwayat pernah dilakukan oleh kyai hadi shirotol mustaqim yang sedang mencari guru mursyid di seluruh indonesia. Akhirnya beliau sesuai petunjuk yang dibawa bertemu dengan Syekh H. Moch Noer di kemuningsari dan menetap selama 40 hari dengan niat mujahadatan nafsi dan sholat berjama'ah di awal waktu sampai akhir takbiratul ihromnya imam dan disertai tambahan sholat sunnah serta dzikir kepada Allah SWT.

Sampai saat ini. kegiatan kebiasaan itu di ikuti oleh santri dan alumni yang mempunyai keinginan untuk mulajamah sampai 40 hari sesuai tuntunan di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin. Biasanya diakhir mulazamah itu bersedekah tasyakuran yang dibagikan kepada seluruh santri-santri Nahdlatul 'Arifin.

10. Pengajian Kitab Bait Duabelas

Suasana yang khas ketika berkunjung ke Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Selepas isyak para santri dengan khusyuk membaca "*Bait Duabelas*" yang merupakan ilmu ilham yang diperoleh setelah Syekh H. Moch. Noer ra melaksanakan khalwah suluk mujahadah selama 9 tahun dari 1920 hingga 1919 sebagaimana lirik syi'iran *nadhoman*, para santri membaca bait duabelas dengan cepat dan berintonasi.

Di luar pembacaan tembang-tembang, minimal dibutuhkan waktu sekitar tiga puluh menit untuk sebuah ritual pembacaan *nadhom* Bait Duabelas. Dalam sehari semalam, santri diwajibkan membaca Bait Duabelas secara berjamaah minimal tiga kali, yakni setelah asar, setelah isyak, dan setelah subuh. Menurut Kyai Syafaat selaku Tokoh masyarakat Nahdlatul ‘Arifin:

Pada pengajian ilmu karomah bait12 setiap harian pembacaan di pondok 1 hari 3 kali ba’da sholat, mingguan pengajian malam minggu dan malam selasa.⁶³

C. Perkembangan Sarana dan Prasarana Periode Ketiga Tahun 1992-2015 M

Pada tahun 1992 sampai 2015 perkembangan dari segi fisik maupun Non-fisik yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana itu terkait alat penunjang suatu proses belajar mengajar yang sesuai dengan zamannya yang baik di lakukan dalam pondok pesantren, dalam proses kegiatan setiap harinya dapat diharapkan sesuai dengan rencana yang akan di capai hasilnya.

Hasil sarana dan prasarana Pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin akan di jelaskan dalam kurun masa berdirinya dari tahun 1992 hingga tahun 2015. Pondok pesantren telah mengalami perkembangan pembelajaran dan sarana prasarana yang signifikan pada masa kyai Arjuni sanwani dan dibantu Kyai Mahfudz Ahsan yang berkaitan dengan bangunan-bangunan yang ada dalam pondok pesantren sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar yang ada diantaranya sebagai berikut :

⁶³ Kyai Syafaat, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 13 maret 2020

1. Masjid/Mushola

Pada tahun 1878-1992 Musholah ini masih berupa Mushola biasa yang sederhana terbuat dari satu pohon besar dan jagaknya kayu yang digunakan Syekh H. Moch Noer ra untuk mengaji Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat sholat lima waktu, tahlil dan diba'iyah.

Pada tahun 1900 M banyak para santri dan masyarakat yang datang semakin dekat dan akrab dengan banyak yang berdatangan dari luar Kemuningsari Lor Panti Jember. dibangunlah pondok penginapan sekedarnya berdinding bambu dengan alas jerambah dari bambu untuk tempat bermalam bagi para santri yang datang dari jauh. Seperti menurut Kyai Mahfudz Ahsan selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin:

Kalau dulu ya sekitar 1878 musholah ini masih berupa mushola biasa yang sederhana terbuat dari satu pohon besar dan jagaknya kayu yang digunakan Syekh H. Moch Noer ra untuk mengaji Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat sholat lima waktu, tahlil dan diba'iyah. Mungkin juga tahun 1900 M banyak para santri dan masyarakat yang datang semakin dekat dan akrab dengan banyak yang berdatangan dari luar kemuningsari lor Panti Jember. Pada tahun 1992 pembangunan masjid menggunakan batu, karna semisal pakai batatidak dibolehkan karna dulu fir'aun menggunakannya. Tiang penyanggah dalam masjid ada 8 awal, terus dikurangi ada 6, diperbaharui lagi ada 4 dan pada tahun 1965 ditambah serambi masjid.⁶⁴

Pada tahun 1992 pembangunan masjid di renovasi menggunakan batu, karna semisal pakai bata tidak dibolehkan karna dulu fir'aun menggunakannya. Tiang penyanggah dalam masjid ada 8 awal, terus

⁶⁴ Mahfudz Ahsan, Wawancara, Kemuningsari lor, Pada Tanggal 31 Juli 2020

dikurangi ada 6, diperbaharui lagi ada 4 dan pada tahun 1965 ditambah serambi masjid. Pembangunan berlanjut di tahun 1997 dengan banyak para santri pondok pesantren yang bermukim dan dilakukanlah pembangunan untuk memperbesar musholla semakin luas menjadi masjid, asrama pondok pesantren, sarana pondok, kolam sampai dengan tanamantanamannya sehingga menjadi rapi dan indah.

2. Asrama/ Kamar

Pada masa awal berdirinya, Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin belum memiliki kamar untuk santri yang bermukim, banyak santri menginap tidur di musholla, karena waktu itu masih sedikit yang datang mengaji. Seiring waktu berjalan terus jumlah santri beliau semakin lama banyak sehingga dibangun kamar-kamar penginapan yang sederhana terbuat dari pohon bambu dan dinding gedek di samping masjid.

Pada tahun 1994 sampai 1999 pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin mengalami perkembangan pembangunan yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa bangunan 8 kamar putra pada masa Kyai Sanwani dan pembangunan 5 kamar dan musholla untuk pondok santri putri oleh Kyai Ansor kakaknya Kyai Mahfudz pada masa Kyai Sanwani. Pada tahun 1999 sampai 2015 Penambahan madrasah, TK, TPQ masa Kyai Arjuni Sanwani dan Kyai Mahfudz Ahsan.

3. Kolam-Kolam Ikan

Kolam-kolam Ikan merupakan aksesoris yang menambah keindahan dan keasrian Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Kolam

memang sudah ada sejak masa Syekh H. Moch. Noer ra yang di kelola bersama santri dan masyarakat setempat. Kolam biasanya bila ada panen ikan banyak yang datang berkumpul untuk tasyakuran makan bersama di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Panti Jember.

4. Gedung Madrasah, TK dan TPQ.

Gedung Madrasah, TK dan TPQ berdiri sekitar tahun 2000 sampai sekarang berfungsi tempat belajar mengajar formal untuk anak-anak masyarakat yang berada di sekit Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Pengasuh Kyai Arjuni Sanwani dan Kyai Mahfudz bekerja sama bahu membahu dalam proses pembangunan gsedung-gedung Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dengan menejemen yang tepat dan bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaga titipan lembaga pendidikan keagamaan islam Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

5. Kantor Kesekretariatan

Pada awalnya kantor kepengurusan instansi pondok pesantren, Madrasah dan TK dan TPQ berada bersama masing-masing bangunan gedung tersebut. Keberadaan di tempatkannya ada sejak Tahun 1994 sampai sekarang di tahun berdirinya intansi itu.

Tabel 3.5
Fasilitas Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

No.	Bangunan	Kondisi
1.	Masjid	Baik
2.	Asrama putra/putri	Baik
3.	Pesarean Syekh. H. Moch Noer ra dan keluarga	Baik
4.	Dalem kyai Mahfudz ahsan	Baik
5.	Kantor madrasah dan TPQ	Baik

No.	Bangunan	Kondisi
6.	Gedung TK	Baik
7.	Dapur santriwan/santriwati	Baik
8.	Koperasi	Baik
9.	Parkiran	Baik
10.	Kamar mandi	Baik
11.	Kolam	Baik
12.	Kamar tamu peziarah	Baik

6. Pembentukan Struktur Organisasi

Pada masa kyai mahfudz ahsan penataan struktur kepengurusan terorganisir di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin dalam proses pengambilan kebijakan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti sholat jama’ah lima waktu, kegiatan-kegiatan keagamaan, pembangunan pondok pesantren dan majlis ta’lim dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin memiliki 3 struktur kepengurusan diantaranya sebagai berikut :

a. Struktur Takmir Masjid

Demikian terkait kepengurusan takmir masjid yang secara umum masyarakat juga berperan penting dalam beribadah sholat berjama’ah di masjid Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Dengan begitu, dibentuk secara tersendiri kepengurusan Takmir Masjid Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember diantaranya:

Tabel 3.6
Takmir Masjid Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsari Lor
Kecamatan Panti Kabupaten Jember

PELINDUNG	Kepala Desa Kemuningsari Lor
PENASEHAT	Kyai Mahfud Ahsan
KETUA	Drs. Mahmud Shodiq
WAKIL KETUA	Agus Amin Afif
SEKERTARIS 1	Ahmad Khudory
SEKERTARIS 2	Badrul Fawa'id
BENDAHARA	Ahmad Mubarak
WAKIL BENDAHARA	H. Muhammad sugiono
SEKSI-SEKSI	
1. Pendidikan Dan Keagamaan a. Gus Nur Hafidz b. Ustadz. Nasuha c. Ustadz. Muzaki	5. Ketertiban dan Keamanan a. Tomi Welly dan Maksum b. Hamid Kyai Mukhsin c. Zainul Masduki dan Samsul Huda
2. Pemuda (Remas) a. Bahariyanto b. Sugiono c. Samsudin d. Gunawan e. Sarmadin	6. Humas a. Mad Saeri, Suhaimi b. Hadi Sutiono, Bahrul ulum c. H. Khobir, Hilman Abadi d. Samsuri P.im, Junaidi e. Kusmimbar, Bura, P.ulum
3. Ubudiyah a. Kyai Mahfudz Ahsan b. Kyai Suja'i c. Kyai Towil d. Kyai Syafaat	7. Kebersihan a. Sohil b. Imam Mahfudz c. Sugimin e. Santri PP. NahdlatuL Arifin
4. Sarana dan Prasarana a. Bunhar b. Badrul Fawa'id dan Abdullah Sajadi c. Imam Hariyanto dan Abdillah d. Afif, Mananidin dan Zainuri, Sujat	

b. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Dalam menjalankan kepemimpinannya kyai dalam mendisiplinkan para santri, maka dibentuk struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin. Hal ini perlu untuk mengatur terkait pembelajaran yang nantinya akan di berikan kepada para santri.

Kepengurusan sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan islam yang berada di setiap waktu kegiatan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Seperti kegiatan pendidikan, pengaturan kurikulum pondok pesantren terkait jadwal pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang lainnya. Semua kegiatan keagamaan diatur oleh kepengurusan yang telah dibentuk untuk membantu kepemimpinan kyai dalam mencetak santri yang nantinya dapat berguna bagi bangsa dan agamanya.

Struktur pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor diantaranya:

Tabel 3.7
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ‘ARIFIN KEMUNINGSARI LOR	
PEMBINA	KH. Mahfud Ahsan
KETUA	Ahmad Mubarak
SEKRETARIS	Ahmad Sirajudddin
BENDAHARA	David
SEKSI-SEKSI :	
PENDIDIKAN	Ustadz Khoirul Mundzirin, Abd. Mughist nauval
KEAMANAN	Bahril Ilmi Daviqi, Fajar Rizqiy, Khoirul Anwar
KEBERSIHAN & PERLENGKAPAN	M. Nur ihsan, Uswa Rizal Fawaid, M. Nur Shodiq, Ihsan Ainul Yaqin.

c. Struktur Majelis Keluarga (KBNA)

Dalam keluarga besar Nahdlatul ‘Arifin di bentuk untuk tetap menyambung tali silaturahmi kekerabatan antara alumni dan keluarga dalem Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Majelis keluarga dalam hal ini sebagai dewan pertimbangan dan penentu kebijakan dalam proses

perkembangan setiap kegiatan-kegiatan pondok, keagamaan di masyarakat dan pembangunan-pembangunan gedung di pondok pesantren Nahdlatul arifin. Pembangunan pondok pesantren kerja sama semua struktur dan membuat panitia pembangunan dan setiap kegiatan membuat panitia dari unsur masyarakat, santri dan keluarga.⁶⁵



⁶⁵Ahmad Khudory, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 11 September 2020

BAB IV
FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL
‘ARIFIN

A. Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin adalah suatu lembaga pondok salaf yang bergerak dibidang pendidikan islam yang berada di Jember tepatnya di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Syekh H. Moch Noer ra pada Tahun 1878 dengan tujuan berdakwah untuk menyebarkan pengembangan dan pemahaman agama islam kepada masyarakat Kemuningsari Lor dan dari daerah-daerah sekitarnya dan memberi bekal keilmuan islam untuk kehidupan beragama di masyarakat secara luas.

Seiring berjalannya waktu pondok pesantren pastinya akan mengalami naik turun dalam perkembangannya. Hal itu merupakan sebuah fakta yang terjadi dalam perubahan berkembangnya sebuah lembaga karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu lembaga. Adapun faktor ini terdapat faktor perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor yang menyertainya diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Pada setiap kegiatan dan usaha dalam ranah pendidikan yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok masyarakat dalam kehidupan untuk mencapai tujuan tidak lepas dari namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun pula dalam perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun faktor pendukung pondok pesantren sebagai berikut :

a. Dukungan Sentral Kepemimpinan Syekh H. Moch Noer Ra

Syekh H. Moch Noer ra merupakan pendiri dan tokoh sentral pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin. Peran pendukung pendiri pondok pesantren adalah faktor pertama dalam perkembangan pondok pesantren, pada dasarnya itu awal pondok pesantren bertahan sampai masa ke masa sekarang.

Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin ini berdiri (1878) Karena melihat kebutuhan masyarakat Desa Kemuningsari Lor Panti Jember pada keagamaan islam, sehingga dengan rasa ketekunan, kesabaran dan semangat kerja kerasnya banyak santri yang semakin hari semakin banyak sehingga langgar tidak cukup untuk menampung santri yang belajar mengaji baik dari anak-anak sekitar ataupun dari luar daerah. Karena itu di masa proses terbentuknya beliau merenovasi langgarnya menjadi masjid dan membangun asrama-asrama santri untuk menginap serta membersihkan seluruh kawasan-kawasannya.

Akhirnya Beliau juga membangun jembatan untuk arus transportasi para jama'ah semakin lancar dan mempermudah akses dari jalan raya bagi masyarakat yang ingin beribadah ke masjid, sehingga setiap harinya banyak jamaah yang berdatangan dari penjuru indonesia. Tidak hanya dari sekitar desa kemuningsarilor, melainkan juga dari kawasan seluruh Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Jawa Tengah, Sumatera, dan daerah-daerah lain di Nusantara. Untuk mewadahi hal tersebut, Syekh H. Moch. Noer Ra lebih bersemangat membangun pondok-pondok yang di tempati belajar ilmu oleh santrinya dan tempat tinggal bagi santri yang dari luar daerah, sehingga berdirilah sebuah pondok pesantren yang diberinama Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin.

b. Dukungan dari Keluarga Ndalem (Keluarga Syekh H. Moch. Noer Ra)

Dalam sejarah berdirinya dan tumbuh kembangnya Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin tak lepas dari dukungan dari keluarga ndalem. Faktor utama berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin juga karena dukungan secara moral dari pembangunan sarana prasarana yang diberikan oleh keluarga sendiri pada awal berdirinya Pondok Pesantren.

Selain itu, keluarga ndalem pada setiap masa perkembangan dan pergantian zaman dari masa dulu sampai masa sekarang menjadi seseorang yang membantu mengajar ilmu keagamaan islam kepada para santri dan juga menjadi pendidik para santri serta nasehat para

pengurus dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, peran keluarga ndalem sendiri sangat penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin berkah doa dan usaha dari mereka Pondok Pesantren dapat berdiri dan berkembang sekarang. Seperti menurut Junaidi selaku masyarakat Kemuningsari Lor:

Berdirinya Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin juga karena dukungan kyai mbah noer, hanya keluarga ndalem dan seluruh santri alumni secara moral dari pembangunan sarana prasarana yang diberikan oleh keluarga sendiri pada awal berdirinya Pondok Pesantren. Maka itu peran keluarga ndalem pada setiap masa perkembangan dan pergantian zaman dari masa dulu sampai masa sekarang menjadi seseorang yang membantu mengajar ilmu keagamaan islam kepada para santri dan juga menjadi pendidik para santri serta nasehat para pengurus dalam menjalankan perannya⁶⁶

c. Dukungan Pengurus dan Pengajar Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin

Selain itu dalam suatu lembaga pendidikan tentunya terdapat pendukung dari kepengurusan dan tenaga pendidik yang turut membantu dalam pengembangan keberadaan pesantren dan membantu pemimpinnya. Hal ini juga terjadi pada pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin Kemuningsari Lor. Untuk kepengurusan pondok pesantren menggunakan kepemimpinan tunggal yaitu dipimpin oleh kyai sendiri. Akan tetapi beliau juga melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam memutuskan segala perkara apapun demi perkembangan pondok pesantren yang lebih baik.

⁶⁶ Junaidi, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 11 September 2020

Tidak hanya pengurus saja yang mempunyai peranan pendukung di pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin. Namun juga peran serta para pengajar yang berasal dari luar pondok dan alumni yang masih mengabdikan di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsari Lor Panti. Sehingga ada ikatan kekeluargaan yang sangat erat dan kerja sama dalam mengembangkan pondok pesantren yang lebih baik.

Selain pengurus dan pengajar manapun alumni terdapat pula santri yang mengaji di pondok pesantren. Dengan dukungan semakin banyaknya santri yang berminat mondok di pesantren yang merupakan bukti dari semakin berkembangnya pondok pesantren. Dengan bisa dilihat dari dukungan prestasi lomba dan pengembangan pembelajaran yang intensif dalam melatih keterampilan dari santri sebagai bekal nanti di masyarakat. Seperti menurut Ustadz Mubarak selaku menantu dan pengajar Pondok Nahdlatul 'Arifin:

Dukungan dari pengurus dan pengajar manapun alumni terdapat pula santri yang mengaji di pondok pesantren. banyaknya santri yang berminat mondok di pesantren yang merupakan bukti dari semakin berkembangnya pondok pesantren. Kadang terlihat prestasi lomba dan pengembangan pembelajaran yang intensif dalam melatih keterampilan dari santri sebagai bekal nanti di masyarakat. Dukungan masyarakat juga sangat besar dalam mengembangkan pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat dari saling gotong royong secara swadaya pembangunan pesantren dan tidak lupa menitipkan anak-anaknya dipondok pesantren.⁶⁷

Dukungan dari masyarakat juga sangat besar dalam mengembangkan pondok pesantren. Hal tersebut dapat terlihat dari

⁶⁷ Mubarak, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 11 September 2020

saling gotong royong secara swadaya pembangunan pesantren dan tidak lupa menitipkan anak-anaknya dipondok pesantren. Tanpa dukungan masyarakat pondok pesantren tidak bisa berkembang seperti saat ini. Para orang tua melihat perkembangan dan tadzim akan kepemimpinan kyai dalam memberikan pendidikan agama sebagai bekal mereka nanti di masa depan.

d. Dukungan Pendanaan Swadaya Masyarakat Pondok Pesantren

Dukungan dari segi Pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin sebagian dana dari uang pribadi kyai, swaadaya masyarakat setempat dan wali santri. Dana yang digunakan untuk kegiatan yang ada di pondok pesantren yaitu kegiatan pembangunan, kegiatan madrasah diniyah, kegiatan pondok pesantren sejumlah anggarannya selalu minim. Karena pondok pesantren tidak pernah berharap bantuan dari luar, sehingga mandiri berdikari sendiri.

Selain itu pondok pesantren juga tidak pernah mengharapkan bantuan dari pemerintah. Meskipun tidak bisa dipungkiri datang silih berganti bantuan dari pemerintah maupun dari tokoh yang ingin mencalonkan di pilkada, namun beliau menolaknya. Maka dari itu pembangunan pondok pesantren menolak yang sifatnya politis dan lebih mengedapankan gotong royong dalam pengembangan pondok pesantren.

Biaya pendidikan pondok pesantren juga teramat murah dan tidak banyak. Sekitar dipatok 45 ribu tiap bulan sebagai uang listrik dan air sudah bisa mondok dan menetap dipondok pesantren Sehingga sangat terjangkau masyarakat menengah kebawah. Karena biaya pendidikan terjangkau ini menjadi solusi untuk para ortua menipitkan mereka agar memperoleh pendidikan di pondok pesantren dan biaya operasional juga ada sedikit donatur yang menyisihkan sebagian harta untuk perkembangan pondok pesantren.

- e. Dukungan Kerja sama Takmir, Majelis Keluarga dan Masyarakat Kemuningsari

Dalam berdirinya sebuah lembaga tentu dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut diperlukan untuk memperlancar perkembangan lembaga tersebut. Akan tetapi Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin berusaha mendirikan pondok pesantren dengan mandiri, usaha kerja keras sendiri tanpa pihak manapun. Namun dengan sendirinya banyak masyarakat yang bergotong royong dalam pengembangan pembangunan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

Setelah didirikannya masjid sebagai simbol pesantren pada awal-awal pendiriannya, maka pondok pesantren dalam kurun waktu dari tahun ke tahun, dibangunlah fisik pondok pesantren berikutnya, yakni pembangunan asrama atau pemonudukan santri. Dibangun sebuah asrama, karena pada dasarnya asrama merupakan sebuah dasar

pondok pesantren atau sebuah elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pondok pesantren, tapi juga sebagai penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Proses perkembangan pondok pesantren banyak bekerja sama dengan alumni santri dan masyarakat sekitar yang membuat perjalanan pembangunan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin terlihat pesat perkembangannya infrastrukturnya.

Berlanjut tahun 2014 dibangunlah menara Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin yang dibangun oleh alumni santri yang berasal dari Semarang sekitar 7 kilometer dan menjadi pemandangan yang menakjubkan dengan menara yang unik di pandang. Semua bahan materialnya dibawa langsung dari Semarang, karna alumni santri menunaikan hajat untuk pembangunan menara Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsari Lor Panti. Seperti menurut Ustadz Amin Afif selaku menantu Kyai sanwani:

Ini dibangun sebuah asrama, pondok pesantren atau sebuah elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pondok pesantren, tapi juga sebagai penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang pondok pesantren banyak bekerja sama dengan alumni santri dan masyarakat sekitar yang membuat perjalanan pembangunan pondok pesantren nahdlatul arifin terlihat pesat perkemabangan infrastrukturnya. tahun 2014 dibangunlah menara pondok pesantren nahdlatul arifin yang dibangun oleh alumni santri yang berasal dari semarang sekitar 7 kilometer dan menjadi pemandangan yang menakjubkan dengan menara yang unik di pandang.⁶⁸

⁶⁸ Amin Afif , Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 13 September 2020

Proses pembangunan fisik Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin terus berkembang dengan penambahan instrumen gedung-gedung yang berdasarkan fungsinya dibutuhkan Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Tampak sekarang Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin semakin megah dengan halaman yang luas, tempat pondok pesantren tersedia baik gedung sekolah madrasah, asrama mushollah, gedung kantor dan TPQ, bangunan Perziarah Syekh H, Moch Noer ra dan koperasi, parkir dan pembangunan terus berkembang dengan menghimpun modal dana pembangun baik fisik dan non fisik Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

Modal pembangunan fisik Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin yang berupa gedung dan sarana prasana lainnya berdasarkan swadaya masyarakat yang di peroleh dari kas masyarakat dan kerja sama masyarakat setempat yang di prakarsai oleh Keluarga Besar Nahdlatul ‘Arifin (KBNA).

2. Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin antara lain sebagai berikut:

a. Penghambat dari Perilaku Para Santri

Dalam perkembangan masa yang semakin berkembang, Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin semakin sulitnya mengatur perilaku yang di perbuat oleh seorang santri, karena pada dasarnya sifat dan perilaku seorang santri berbeda-beda. Hal ini penghambat

yang membuat kyai sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren harus ekstra menjaga kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik santri. Peran para pengurus pondok pesantren dalam mengawasi santri dan memilih penanganan yang tepat untuk para santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin. Seperti menurut Sugito selaku Masyarakat Kemuningsari Lor:

Kyai sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren harus ekstra menjaga kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik santri. Peran para pengurus pondok pesantren dalam mengawasi santri dan memilih penanganan yang tepat untuk para santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pondok pesantren Nahdlatul Arifin.⁶⁹

b. Penghambat dari Kaderisasi Pengurus

Dalam perkembangan Pondok Pesantren terkait kaderisasi kepengurusan pondok pesantren Nahdlatul 'Arifin kurang adanya regenerasi dari kader kepengurusan banyak dari para alumni lebih memilih meninggalkan pondok pesantren untuk mencari pekerjaan di luar. Akhirnya beberapa dari para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren di ikut sertakan dalam jajaran kepengurusan. Meskipun kebanyakan dari para santri tersebut belum memiliki pengalaman dalam mengurus dan membimbing para santri.

Seperti menurut Ustadz Mubarak selaku pengajar dan menantu:

Kurang adanya regenerasi dari kader kepengurusan banyak dari para alumni lebih memilih meninggalkan pondok

⁶⁹Sugito, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 13 September 2020

pesantren untuk mencari pekerjaan di luar. Akhirnya beberapa dari para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren di ikut sertakan dalam jajaran kepengurusan.⁷⁰

c. Penghambat dari Segi Keuangan

Pada awal berdirinya sumber pendanaan lebih menggunakan uang pribadi. Karena belum adanya donatur tetap yang membuat berkembangnya pondok pesantren. Sumber keuangan dari keiklasan para alumni tidaklah begitu banyak. Hal yang menjadi sulit berkembangnya secara pesat pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin.

d. Penghambat dari Jumlah Santri Pasang Surut

Dalam perkembangan pondok pesantren terkadang terjadi pasang surut dalam setiap tahunnya. Dan karena hanya ada pendidikan formal SMP paralel PGRI Rambipuji dan pondok pesantren tetap dalam menetapkan kebijakannya mengutamakan pelajaran pondok pesantren yang mempertahankan kesalafannya. Sehingga jumlah santri pasang surut bertambah dan berkurang setiap tahun di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Seperti menurut Kyai Syafaat selaku Tokoh

Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin:

Disini diadakan pendidikan formal SMP paralel PGRI Rambipuji dan pondok pesantren tetap dalam menetapkan kebijakannya mengutamakan pelajaran pondok pesantren mempertahankan kesalafannya. jumlah santri pasang surut bertambah dan berkurang setiap tahun yang jelas tetap ada yang mondok di pesantren Nahdlatul ‘Arifin⁷¹

⁷⁰ Mubarak, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 11 September 2020

⁷¹ Kyai Syafaat, Wawancara, Kemuningsarilor, Pada Tanggal 12 September 2020

- e. Kurangnya Alumni Yang Mengutamakan Anaknya Mondok Dipesantren Nahdlatul ‘Arifin.

Dukungan alumni dalam memondok putera-puteri di Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin sangat penting. Demi menjaga tali keilmuan Nahdlatul ‘Arifin dan terus mengembangkan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin. Demikian dukungan dari para alumni dalam setiap pengembangan dari sumber manusia di Pondok pesantren Nahdlatul ‘Arifin harus tetp dijaga dan dilestarikan sepanjang zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember 1878-2015”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin didirikan oleh Syekh H. Moch Noer ra pada tahun 1878, dilatar belakangi awal terkenal kealiman ilmu agama islam dan situasi kondisi lembaga pendidikan pondok pesantren yang masih sedikit dengan keakraban masyarakat yang butuh pemahaman kegamaan agama islam, maka pada tahun 1900 Masehi mendirikan mushollah atau langgar untuk tempat sholat berjama’ah dan tempat mengaji bagi anak-anak warga sekitarnya. Dengan ketekunan, kesabaran dan semangat kerja keras jumlah santri semakin lama banyak dengan jama’ah berdatangan dari daerah luar Desa Kemuningsari Lor yakni Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Jawa Barat, Jawa Tengah dan lain-lainnya, maka beliauapun mendirikan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin.
2. Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul ‘Arifin Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember Mulai Tahun 1963-2015 periode Kyai Sanwani yang cukup terus mengalami proses perkembangan terus dengan penambahan sarana prasarana dan sistem pembelajaran khas sendiri yaitu Bait 12 kepada santri yang setiap tahun datang mondok

walaupun tidak banyak, namun tidak pernah habis. Perkembangan dengan tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan Salafiyah dan tradisi-tradisi penting dalam tahun-tahun islam di selegarakan penuh khidmat. Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin pondok pesantren ini yang secara fisiknya terlihat modern dari luar, namun ternyata non fisik tidak berubah kebiasaan masih prioritas mempertahankan kesalafannya sejak dulu adalah Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin di kawasan Desa Kemuningsari Lor Panti Jember dengan metode pembelajaran unik dari perjalanan ma'rifat ilmu mukhasafah dengan ilmu ilham nadhom kitab Bait Duabelas, penetapan waktu sholat jama'ah lebih awal waktu dan mempertahankan Tradisi Jawa yang bernuansa islam.

3. Faktor penghambat dan pendukung perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember antara lain : faktor pendukung, peran kepemimpinan Syekh H. Moch Noer ra dan keluarga Ndalem penyokong keilmuan dan sistem menejemen keuangan yang kerja sama bersama gotong royong dengan masyarakat, serta pengurus yang mengabdikan dirinya pada Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin. Faktor penghambat, kurangnya dari para alumni-alumni yang menetap lama untuk mengabdikan dirinya di pondok pesantren menjadi sulitnya meneruskan kepengurusan yang selanjutnya dan tidak ada donator tetap sehingga pembangunan melambatkan sarana prasarana pondok pesantren.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan Skripsi, maka diakhirnya tulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik.

Adapun Saran dalam penelitian ini :

1. Penelitian ilmiah tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin ini merupakan tulisan pertama dalam menggunakan metode sejarah yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan , baik itu dari metode maupun penyajian data. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti –peneliti selanjutnya untuk meneliti secara lebih mendalam tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul 'Arifin di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Semoga tulisan sederhana ini, mampu menjadi pemacu bagi masyarakat Desa Kemuningsari Lor dan di luar Jember untuk lebih mengetahui sejarah pondok pesantren tertua yang ada di kawasan Jember dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman yang tetap konsisten sejak islam di pribumisasikan di tanah Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU:

- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- As'ari. 2013. *Transparansi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember: STAIN Jember press
- Dhofir, Zamakhsyari. 1994 *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Faiqoh.2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Haryanto, Sugeng. 2002. *Persepsi Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren*. Jakarta :Kementerian Agama RI.
- Kartodirjo, Sartono,1983. *Seminar Sejarah Nasional IV* Jakarta: Gratifi Press
- Kuntowijoyo, 2005.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005
- Mas'ud, Abdurrahman. 2006. *Dari HaramainKe Nusantara: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Mukti, Abdul hady. 2002. *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Prasojo, Sudjoko. 1982. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Qomar, Mujamil. 1996. *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, Babun. 2018. *Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial : Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Susanto, NugrohoNoto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: YayasanIdayu.s
- Sukardi. 2014. *Metodologi penelitian pendidikan :kompetensi dan praktiknya*. jakarta : PT. Bumiakasara.
- Sulaiman, Rusydi. 2015. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarijo, Marwan. 1979. *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti.

- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Toynbee, Arnold J. 1956. *A Study of History*. London: Oxford University Press.
- Voll, John Obert. 1982. *Islam: Continuity and Change in Modern Words*. Amerika: Westview Press.
- Wahid, Abdul. 2015. *Islam Indonesia Pasca Reformasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.
- Wahjoeutomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: GemaInsani Press.
- Wirosukarto, Amir Hamzah. 1995. *K.H Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press.
- Ziamek, Manfred. 1985. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

2. SKRIPSI

- Afifi, Nur Muslimul. 2017. “Syi’iran Ara’-ara’ Kanjeng Nabi di Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsari Lor Panti Jember” Jember: UniversitasJember.
- Indrastuti, AnnisaTalita. 2018. “Sejarah Santriwati Pondok Pesantren As’ad Kota Jambi Tahun 1960an-1975an” mahasiswa program studi ilmu sejarah”. Jambi: FIB Universitas
- Rahayu, Puji. 2007. “Sejarah Perkembangan Pendidikan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta Tahun 1978-2005”. Yogyakarta: UniversitasSanata Dharma.
- Ni’mah, Mariam Faiqotun. 2010. “Syi’iran Bait 12 Dalam Masyarakat Jawa Di Pesanten “NahdlatulArifin” Desa Sumberejo Ambulu Jember, Jember: Universitas Jember.
- Rojikha, Izzatur. 2019. “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Tamrinatul Wildan Dusun Canga’an Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1987 - 2017”. Surabaya: UIN Sunan Ampel

3. *JURNAL:*

- Amal, Khusna. 2014. Kajian kitab bait dua belas karya moeh. Noer waliyullah: analisis semiotik (Jurnal Lektur Keagamaan, Vol 12, No.1, 2014: 55-80)
- Ardiansyah, Muhammad. 2015. Fathul Arifin Dan Tasawuf Yang Terpinggirkan: Suluk Bait Duabelas Syekh Kemuning Dan Perlawanan Terhadap Islam Mainstream Di Jember Awal Abad Xx (Jurnal Manuskripta, Vol 5, No.2, 2015)
- Chotib, Moch. 2015. Wisata Religi di kabupaten Jember (Jurnal Fenomena, Vol 14 No.2 Oktober 2015).
- Nuruddin, 2014. Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Perubahan Model Pesantren Di Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Bangsalsari Jember), (Jurnal Fenomena, Vol 13, No.2 Oktober 2014).
- Izzul Idlofy, Muhammad. 2016. Peran k.h. Moh.sholih dalam mengembangkan pondok pesantren qomaruddin sampuran bungah gresik tahun 1948-1982. (Jurnal Avatar, Vol 4, No.3, Oktober 2016)

4. *WEBSITE*

- <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/22414/1.pdf%20SIP.pdf?sequence=1>
- https://repository.usd.ac.id/25132/2/011314053_Full%5B1%5D.pdf
- http://digilib.uinsby.ac.id/28397/3/Ahmad%20Edi%20Wibowo_A92214077.pdf
- <https://scholar.google.co.id/>
- <http://digilib.uinsby.ac.id/>
- <https://www.hariszubaidillah.com/2015/02/syekh-h-mohammad-noer-wali-quthub.html>

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Salman Al-Farisi
NIM : U20154001
Prodi/Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Institusi Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsari lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 1878-2015". Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember,

Saya yang menyatakan,



M. Salman Al-Farisi
U20154001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

IAIN JEMBER. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 04 /In.20/5.a/PP.00.9/1/2020

13 Januari 2020

Perihal : Penelitian Untuk Tugas Penyusunan Skripsi

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama : M Salman Al-Farisi
NIM : U20154001
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing skripsi : Dr. Maskud, M. Si.

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama \pm 60 hari di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan mengenai: **“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember Tahun 1878-2015”**.

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Imam Bonjol Juhari

Tembusan:

1. Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Kemuningsari Lor Panti Jember
2. Ketua Keluarga Besar Nahdlatul Arifin (KBNA) Kabupaten Jember



المعهد الإسلامي للسلف بنقضة العارفين

PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN

Po Box 01 Kemuningsarilor - Panti - Jember - Jatim, Kode Pos 68153
Tlp. 085101737264, 085749345229

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 006 /174.663/ppnak/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD MUBAROK
NIK : 3509140208880005
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 02 Agustus 1988
Selaku : Kepala Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin
Alamat : Ds. Kemuningsarilor, Panti, Jember, Jatim

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M. SALMAN AL FARISI
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 19 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : U20154001
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Humaniora

Telah melaksanakan Penelitian Di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsarilor, Panti, Jember, Jatim, mulai bulan Maret 2020 sampai Bulan September 2020, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Desa Kemuningsarilor, Panti, Jember Tahun 1878-2015*”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kemuningsarilor, 11 September 2020
Kepala PONDOK PESANTREN Nahdlatul Arifin

AHMAD MUBAROK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

JURNAL PENELITIAN SKRIPSI

NAMA : M. Salman Al-Farisi
NIM : U20154001
FAKULTAS / PRODI : Ushuluddin, Adab dan Humaniora / SPI

NO.	NAMA INFORMAN	KETERANGAN	KETERANGAN Tanggal, Hari	PARAF
1.	Kyai Mahfudz ah san	Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul aulain kumuning	12 maret 2020 kamis	
2.	ABDOL WAQIQ, S.Pt.	Kepala Desa kemuningsari Lor Pariti Jember	12 september 2020 sabtu.	
3.	Kyai syafaat	Tokoh masyarakat	13 maret 2020 jumi'at	
4.	Maksum	santri Alumni PPNAK	14 maret 2020, sabtu	
5.	Ahmad Mubarek	Pengajar / anak menantu kyai anjuni sanwani	Minggu. 18. maret 2020	
6.	Ahmad khudory.	sekertanis KBNA	11. september 2020 jumi'at	
7.	Ahmad sirajuddin	santri PPNAK	jumi'at 11 september 2020	
8.	UST amn affif.	Pengajar PPNAK	jumi'at 11 september 2020	
9.	Junaidi	Masyarakat kemuning sari Lor	jumi'at 11. september 2020	
10.	Sugito	masyarakat kemuning sari Lor	jumi'at 11. september 2020.	

Jember, September 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Maskud, M.Si.

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

- 1) Bagaimana sejarah awal berdirinya pondok pesantren?, Kapan didirikan dan Siapa pendirinya?, Dimana lokasi pondok pesantren berdirinya?, Mengapa pondok pesantren tersebut didirikan? Bagaimana penamaan pondok pesantren?
- 2) Bagaimana Riwayat hidup Syekh H. Moch. Noer ra, Kyai Nawawi, Kyai Sanwani, Kyai Arjuni Sanwani, Kyai Mahfudz Ahsan, baik tentang pendidikannya?
- 3) Bagaimana proses perkembangan pondok pesantren dari awal sampai sekarang? Siapa saja tokoh pengasuh yang berpengaruh?
- 4) Apa saja tujuan visi dan misi pondok pesantren?
- 5) Berapa jumlah santri khususnya santri di pondok pesantren tersebut hingga sekarang?
- 6) Siapa sajakah pengasuh-pengasuh pesantren sejak pertama kali didirikan sampai saat sekarang ini, serta Bagaimana kemajuan setiap tahap masa yang telah di capai?
- 7) Selain sebagai pemimpin pesantren, Apa sajakah peran yang di jalankan oleh kyai?
- 8) Bagaimana system pendidikan dan pengajaran di pesantren?
- 9) Bagaimana pengaturan pondok pesantren, dalam menentukan setiap kegiatan pondok pesantren?
- 10) Apa sajakah kitab-kitab yang di jadikan bahan pembelajaran di pesantren?
- 11) Siapa saja pengajar ngaji/ustadz atau ustadzah di pondok pesantren?
- 12) Bagaimana kurikulum pendidikan di pesantren, baik di pondok maupun di madrasah?
- 13) Kapan waktunya pendidikan di pondok? Bagaimana metode pengajarannya? Bagaimana evaluasi keberhasilan studi bagi para santri, baik dalam system pondok maupun madrasah?
- 14) Apa saja sarana dan prasarana pondok pesantren? Bagaimana sumber pendanaan dan kerjasama pondok pesantren?

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peta Kabupaten Jember



Gambar 2. Peta Desa Kemuningsari Lor Panti¹

¹ Data monografi desa kemuningsari lor



Gambar 3. Arsip Foto Pondok Pesantren PPNAK sebelum di renovasi tahun 1990an



Gambar 4. Tampak dari depan area Pondok Pesantren Salafiyah Nahdlatul Arifin



Gambar 4. Halaman Masjid dan Asrama Pondok Pesantren



Gambar 5. Papan Nama Gapura Pondok Pesantren Salafiyah Nahdlatul Arifin.



Gambar 6. Foto Syekh H. Moch Noer Ra Waliyullah Quthubul Ghouts



Gambar 7. Nampak Acara Tradisi Selamatan di Serambi Masjid PPNAK



Gambar 8. Ruang dalam mimbar imam masjid



Gambar 9. Pasarean Makam Syekh H. Moch. Noer Ra

**TAKMIR MASJID
NAHDLATUL ARIFIN**

DESA KEMUNINGSARILOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

SUSUNAN PENGURUS

PELINDUNG : Kepala Desa Kemuningsarilor
PENASEHAT : Kyai Mahfudz Ahsan
KETUA : Drs. Mahmud Shodik
WAKIL KETUA : Agus Amin Afif
SEKRETARIS 1 : Ahmad Khudory
SEKRETARIS 2 : Badrul Fawa'id
BENDAHARA : Ahmad Mubarak
WAKIL BENDAHARA : H. Muhammad Sugiono

SEKSI SEKSI

1. PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

- Gus Nur Hafidz
- Ust. Nasuha
- Ust. Muzaki

2. PEMUDA (REMAS)

- Bahariyanto
- Sugiono
- Samsudin
- Gunawan
- Sarnadin

3. UUDDIYAN

- Kyai Mahfudz Ahsan
- Kyai Suja'i
- Kyai Towil
- Kyai Safaat

4. SARANA DAN PRASARANA

- Bunhar
- Badrul Fawa'id
- Imam Hariyanto
- Aff
- Manidin P. Sus
- Nur Rohim
- Zainuri
- Sajat
- Abdullah Sajadi
- Abdillah

5. KETERTIBAN DAN KEAMANAN

- Tomi Welly
- Hamid Kyai Mukhtain
- Zainul Masduki
- Maksum
- Samsul Huda

6. HUMAS

- Mad Saeri
- Hadri Suttono
- H. Khobir
- Samsuri F. Im
- Kusnimbar
- Suhaimi
- Bahrul Ulum
- Hilman Abadi
- Junaidi
- Bura
- P. Ulum

7. KEBERSIHAN

- Sohil
- Imam Mahfudz
- Sugimin
- Santri Pp Nahdlatul Arifin

JADWAL SHOLAT JUM'AT

NO	MUADZIN	BILAL	KHOTIB	JUM'AT
1	IMAM SA'IR	A. KHUDORY	KYAI MAHFUDZ	PAHING
2	UST. MUZAKI	UST. NASUHA	KYAI TOWIL	WAGE
3	SOHIL	NASHIHAN	KYAI SYAFAAT	LEGI
4	TOMI WELLY	MASIR	UST. AMIN AFIF	PON
5	MUBAROK	SUHAIMI	H. KHOBR	KLIWON

**LAPORAN KEUANGAN TA'MIR MASJID
NAHDLATUL ARIFIN**

TANGGAL	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
	Saldo Bulan Lalu			3.930.000
	Uraian Bin jumi		105.000	
	Uraian	100.000		
	Uraian	200.000		
			330.000	3.730.000

Gambar10. Struktur Takmir masjid Nahdlatul Arifin



Gambar 11. Asrama Pondok Pesantren Salafiyah Nahdlatul Arifin



Gambar 12. Kamar-kamar Santri Pondok Pesantren



Gambar 13. Bedug penanda adzan sebelum sholat



Gambar 14. Kegiatan pembacaan bayt12 di serambi masjid



Gambar 15. Juma'tan di masjid Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin



Gambar 16. Tempat wudhu' dan Kamar mandi Pondok pesantren Nahdlatul Arifin

IAIN JEMBER

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar : 1. Wawancara dengan KH. Mahfudz ahsan



Gambar 2. Wawancara dengan Kyai Syafaat

IAIN JEMBER



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Abdul Waqik



Gambar 4. Wawancara dengan Ustadz Mubarak

IAIN JEMBER



Gambar 5. Wawancara dengan Ahmad Khudory



Gambar 6. Wawancara dengan Ustad Maksum

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : M. Salman Al Farisi
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 19 Februari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun sumber bentung Desa Karangcempaka
Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
No.Telp/HP : +62 853-3451-4359
Email : farissalman758@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

MI : Madrasah Ibtidayah Tarbiyatul Atfal
: Tamat tahun 2009
MTS : Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam
: Tamat tahun 2012
MA : Madrasah Aliyah Nurul Islam
: Tamat tahun 2015
Sarjana (S1) : Institut Agama Islam Negeri Jember
: Tamat tahun 2020

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Osis MA Nurul Islam 2014
2. Sekbid Keilmuan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
3. Kabid Networking Himpunan Program Studi Sejarah Peradaban Islam
4. Kabid Networking Jongmadura Korpus III IAIN Jember
5. Dirjen. Keilmuan dan Pendidikan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora